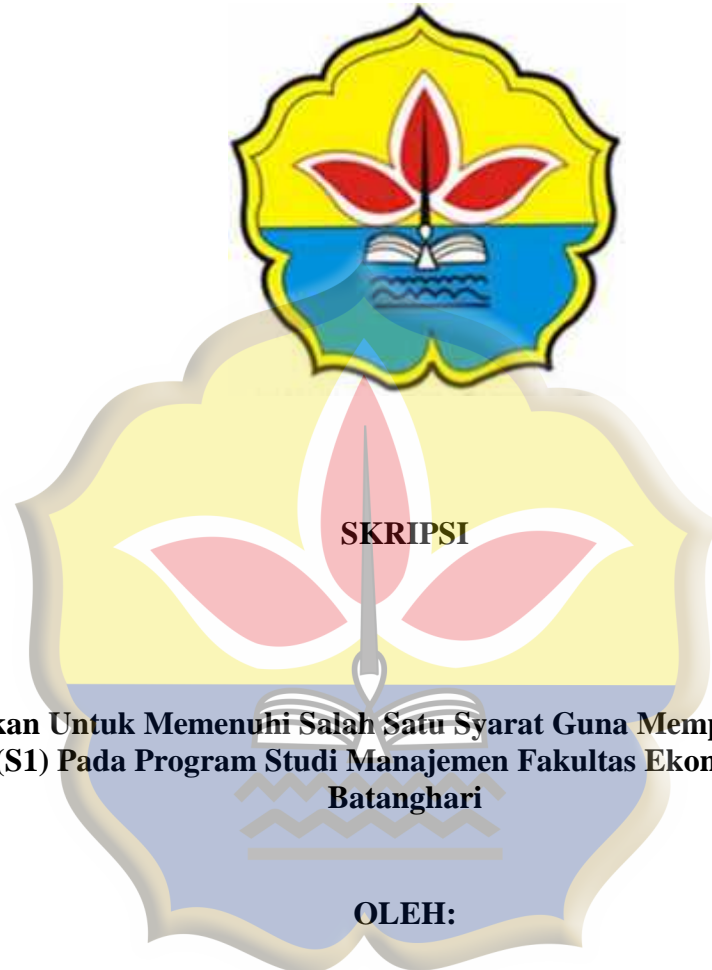


**PENGARUH *NET PROFIT MARGIN*, *RETURN ON ASSET* DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
JAKARTA ISLAMIC INDEX YANG TERDAFTAR
DI BEI PERIODE 2015-2019**



Nama : Nur Azmi
NIM : 1600861201146
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2021**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi dan Ketua Program Studi Ekonomi Manajemen menyatakan bahwa skripsi yang disusun oleh:

Nama : Nur Azmi
NIM : 1600861201146
Program Studi : Manajemen
Judul : Pengaruh *Net Profit Margin, Return On Asset* dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Jakarta Islamic Index* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

Telah disetujui dan disahkan sesuai dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku dalam ujian komprehensif dan ujian skripsi ini pada tanggal seperti tertera dibawah ini:

Jambi, Februari 2021

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

(Dr. Pantun Bukit, SE, M.Si)

(Amilia Paramita Sari, SE, M.Si)

Ketua Program Studi Manajemen

(Anisah, SE,MM)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 05 Maret 2021
Pukul : 08.00-10.00 WIB
Tempat : Ruang I Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

PANITIA PENGUJI		
Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Hj. Atikah, S.E, M.M	Ketua Sidang	_____
Amilia Paramita Sari, S.E, M.Si	Sekretaris	_____
Hana Tamara Putri, S.E, M.M	Penguji Utama	_____
Dr. Pantun Bukit, S.E, M.Si	Anggota	_____

Disahkan Oleh:

**Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari**

**Ketua Program Studi
Universitas Batanghari**

Dr. Hj. Arna Suryani, S.E,M.Ak,Ak,CA,CMA

Anisah, SE, MM

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Azmi

NIM : 1600861201146

Program Studi : Manajemen

Dosen Pembimbing : Dr. Pantun Bukit, SE, M.Si

Amilia Paramita Sari, SE, M.Si

Judul Skripsi : Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan
ReturnOn Equity Terhadap Harga Saham pada Perusahaan
Jakarta Islamic Index yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2015-2019

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinil bukan plagiarisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Februari 2021

Yang membuat persetujuan,

Nur Azmi

NIM: 1600861201146

LEMBAR PERSEMBAHAN

Allhamdulillahirobbil'alamin...

Rasa syukur kuucapkan kepada Allah S.W.T , atas berkat Rahmat dan Hidayah-Nya saya bisa menyelesaikan Skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Ibu tercinta

sebagai tanda bukti hormat dan terima kasih, skripsi ini adalah hadiah buat ibu (Hj.Ropila) yang telah memberikan kasih sayang, dukungan dan motivasi selama ini. Dengan selesainya skripsi ini, semoga menjadi langkah awal untuk membuat ibu bangga dan bahagia. Terimakasih ibu

Abang kakak dan keluarga terdekat

Sebagai tanda terima kasih ku persembahkan untuk abang ku (M.Fadli, M.Fauzan, M.Fadlan, dan M.Firdaus) dan kembaranku (Nur Azima) yang telah memberikan dukungan, kepada kakak iparku (Dosi Ripini Putri dan Rahmawati Maruf, S.Pd, M.Pd) telah memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima Kasih yang selalu ingin aku sampaikan kepada (H. Suhaimi Can H.K dan H. Syukri Can H.K) yang telah membina saya dan memberikan kasih sayang seperti seorang ayah. Terimakasih juga kepada kakak dan abang ipar (Imelda Khairani dan Agus Susanto) yang telah membantu sampai saya menyelesaikan kuliah ini. Dan terima kasih kepada sepupuh saya yang telah memberikan motivasi dan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Teman Teman

Terimakasih kepada 2 teman terdekat saya (Desy Permatasari , SM dan Tunggal Pangestu) yang memberikan semangat untuk saya dalam menyelesaikan skripsi saya.

ABSTRACT

Nur Azmi / 1600861201146 / Faculty of Economics / Management / Finance / The Influence of *Net Profit Margin, Return On Assets and Return On Equity* on Stock Prices at *Jakarta Islamic Index* Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2015-2019 / 1st Advisor Dr. Pantun Bukit, SE, M.Si / 2nd Advisor Amilia Paramita Sari, SE, M.Si.

The grouping of Sharia Securities on the Indonesia Stock Exchange, especially stocks, is divided into two, namely the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) and the Jakarta Islamic Index (JII). The purpose of creating the Jakarta Islamic Index is to increase the confidence of Muslim investors to invest in companies that comply with Islamic law. In addition, the Jakarta Islamic Index is a benchmark for performance in having a stock portfolio. Companies that are included in the Jakarta Islamic Index component must not only comply with Islamic sharia, but also have the highest share value among other sharia changes.

This research is a descriptive quantitative research and analysis tool used in this research are multiple linear regression is useful to see the direction of the relationship between the variable bound against free. For the purpose of answering the number one used statistical test F and to answer the purpose number 2 used statistical test t. The correlation coefficient to know how the relationship between variables and coefficients of determination of useful to see magnitude of the influence of the variable bound against free.

The object of this research is the company *Jakarta Islamic Index* which has a population of 30 companies and companies that are included in the sampling criteria are 26 companies.

Result SPSS 22 get a multiple linear regression equation is $\text{Log}Y = 2,867 - 0,103L_1 + 0,252L_2 + 0,500L_3 + e$. The test results show that the variables *Net Profit Margin, Return On Asset* and *Return On Equity* simultaneously have a significant effect on Stock Prices with a significant value of 0.000. In the partial test, the *Net Profit Margin* and *Return On Asset* variables do not have a significant effect on stock prices with a significant level of *Net Profit Margin* 0.061 and *Return On Asset* 0.169. *Return On Equity* has an influence on stock prices but not significant, because the level of significance is 0.072.

Simultaneously *Net Profit Margn, Return On Asset* dan *Return On Equity* have a significant affect on stock price on *Jakarta Islamic Index* on the Indonesia Stock Exchange on periode 2015-2019 and partially all of independent variable have a not stock price on the *Jakarta Islamic Index* on the Indonesian stock exchange on periode 2015-2019

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokahtu.

Puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan hidayahnya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Pengaruh *Net Profit Margin, Return On Asset* dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Jakarta Islamic Index* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”.

Skripsi yang disusun ini untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Dalam penulisan skripsi ini, penulis sudah mengerahkan kemampuan semaksimalnya, akan tetapi dengan apa yang telah dicapai tidaklah sempurna yang diharapkan. Oleh sebab itu, atas segala kekurangan dan kesalahan penulis mohon maaf.

Dalam penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan, saran bimbingan, dukungan dan ilmu pengetahuan dari berbagai pihak. Penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak H.Fachruddin Razi, SH,MH selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

3. Ibu Anisah, SE,MM selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
4. Bapak Ubaidillah SE,MM selaku Pembimbing Akademik di Universitas Batanghari Jambi.
5. Bapak Dr. Pantun Bukit, SE, M.Si selaku Pembimbing I Skripsi, yang telah membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktu di sela-sela kepadatan jadwal hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Ibu Amilia Paramita Sari, SE, M.Si selaku Pembimbing II Skripsi, yang telah membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktu di sela-sela kepadatan jadwal hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan kelancaran aktivitas penulis selama mengikuti perkuliahan.

Penulis meyakini bahwa skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan dan jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang membacanya.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokahtu.

Jambi, 05 Maret 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Rumusan Masalah	11
1.4 Tujuan Penelitian	11
1.5 Manfaat Penelitian	12
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN	
2.1 Tinjauan Pustaka	13
2.1.1 Pengertian Saham.....	13
2.1.2 Jenis-jenis saham.....	13
2.1.3 Pengertian Harga Saham	14
2.1.4 Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham.....	15
2.1.5 Pengertian Rasio Keuangan	19
2.1.6 Jenis Rasio Keuangan	19
2.1.7 Pengertian Rasio Profitabilitas	20
2.1.8 Pengukuran Rasio Profitabilitas	21
2.1.9 Penelitian Terdahulu	23
2.1.10 Hubungan Antar Variabel	24
2.1.11 Kerangka Pemikiran.....	26
2.1.12 Hipotesis Penelitian.....	26
2.2 Metode Penelitian	27

2.2.1 Metode Penelitian yang Digunakan	27
2.2.2. Jenis dan Sumber Data	27
2.2.3 Metode Pengumpulan Data	28
2.2.4 Populasi dan Sampel	29
2.2.5 Alat Analisis Data	32
2.2.6 Operasional Variabel.....	37

BAB III : GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

3.1 Profil Bursa Efek Indonesia	38
3.2 Jakarta Islamic Index.....	38
3.2.1 Adro Energy Tbk	39
3.2.2 AKR Corporindo Tbk	40
3.2.3 Astra International Tbk	42
3.2.4 Barito Pacific Tbk	43
3.2.5 Bumi Serpong Damai Tbk	44
3.2.6 Charoen Pokhand Indonesia Tbk	46
3.2.7 Ciputra Development Tbk.....	47
3.2.8 Erajaya Swasembada Tbk	48
3.2.9 Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.....	50
3.2.10 Indofood Sukses Makmur Tbk.....	51
3.2.11 Indocement Tungal Prakarsa Tbk	53
3.2.12 Indo Tambangraya Megah Tbk.....	54
3.2.13 Japfa Comfeed Indonesia Tbk.....	56
3.2.14 Jasa Marga (Persero) Tbk.....	57
3.2.15 Kalbe Farma Tbk.....	58
3.2.16 Matahari Department Store Tbk.....	60
3.2.17 Media Nusantara Citra Tbk.....	61
3.2.18 Perusahaan Gas Negara Tbk	62
3.2.19 Bukit Asam Tbk	64
3.2.20 PP (Persero) Tbk	65
3.2.21 Surya Citra Media Tbk.....	67
3.2.22 Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	68
3.2.23 Chandra Asri Petrochemical Tbk	70
3.2.24 United Tractors Tbk	71
3.2.25 Unilever Indonesia Tbk.....	73
3.2.26 Wijaya Karya (Persero) Tbk	74

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	76
4.1.1 Uji Asumsi Klasik	76
4.1.2 Regresi Linear Berganda	80
4.1.3 Uji Hipotesis	81
4.2 Pembahasan.....	85

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	91
5.2 Saran.....	91

DAFTAR PUSTAKA	93
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel	Keterangan	Hal
1.1	Perkembangan <i>Net Profit Margin</i>	5
1.2	Perkembangan <i>Return On Asset</i>	7
1.3	Perkembangan <i>Return On Equity</i>	8
1.4	Perkembangan Harga Saham	9
2.1	Penelitian terdahulu.....	23
2.2	Populasi Penelitian	30
2.3	Kriteria Pemilihan Sampel	31
2.4	Sampel Penelitian.....	31
2.5	Operasional Variabel.....	37
4.1	Uji Multikolinearitas	77
4.2	Uji Autokorelasi	78
4.3	Koefisien Regresi	80
4.4	Uji F	82
4.5	Uji t	83
4.6	Uji Koefisien Determinasi	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Keterangan	Hal
1.1	Perkembangan Saham <i>Jakarta Islamic Index</i> 2015-2019.....	4
2.1	Kerangka Pemikiran.....	26
4.1	Uji Normalitas.....	76
4.2	Uji Heteroskedastisitas.....	79



DAFTAR LAMPIRAN

1. Observasi Variabel
2. Daftar saham perhitungan JII periode Desember 2019- Mei 2020
3. Laporan Keuangan dan Performa Perusahaan ADRO
4. Laporan Keuangan dan Performa Perusahaan AKRA
5. Laporan Keuangan dan Performa Perusahaan ASII
6. Laporan Keuangan dan Performa Perusahaan BRPT
7. Laporan Keuangan dan Performa Perusahaan BSDE
8. Laporan Keuangan dan Performa Perusahaan CPIN
9. Laporan Keuangan dan Performa Perusahaan CTRA
10. Laporan Keuangan dan Performa Perusahaan ERAA
11. Laporan Keuangan dan Performa Perusahaan ICBP
12. Laporan Keuangan dan Performa Perusahaan INDF
13. Laporan Keuangan dan Performa Perusahaan INTP
14. Laporan Keuangan dan Performa Perusahaan ITMG
15. Laporan Keuangan dan Performa Perusahaan JPFA
16. Laporan Keuangan dan Performa Perusahaan JSMR
17. Laporan Keuangan dan Performa Perusahaan KLBF
18. Laporan Keuangan dan Performa Perusahaan LPPF
19. Laporan Keuangan dan Performa Perusahaan MNCN
20. Laporan Keuangan dan Performa Perusahaan PGAS
21. Laporan Keuangan dan Performa Perusahaan PTBA
22. Laporan Keuangan dan Performa Perusahaan PTPP
23. Laporan Keuangan dan Performa Perusahaan SCMA
24. Laporan Keuangan dan Performa Perusahaan TLKM
25. Laporan Keuangan dan Performa Perusahaan TPIA
26. Laporan Keuangan dan Performa Perusahaan UNTR
27. Laporan Keuangan dan Performa Perusahaan UNVR
28. Laporan Keuangan dan Performa Perusahaan WIKA
29. Hasil SPSS
30. F tabel
31. t tabel

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan adalah suatu organisasi yang terdiri dari beberapa orang yang bekerjasama untuk menjalankan fungsi manajemen. Tujuan didirikannya perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan. Perusahaan biasanya memperoleh keuntungannya dari kegiatan bisnis barang atau jasa.

Pasar modal merupakan gambaran keadaan ekonomi suatu negara. Semakin berkembangnya pasar modal negara tersebut, maka semakin berkembang pula perekonomian negara tersebut. Salah satu faktor yang dilihat oleh investor untuk menentukan dalam pembelian saham dilihat dari kinerja keuangan perusahaan tersebut. Dalam menggerakkan perekonomian di Indonesia, masyarakat diharapkan ikut serta melalui kegiatan pasar modal. Hal yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan agar saham yang terdaftar tetap diminati oleh investor adalah dengan menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan tersebut.

Manajemen keuangan merupakan aktivitas sebuah perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan memperoleh aset. Ada fungsi utama dalam manajemen keuangan diantaranya keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijaksanaan dividen. Agar dapat membantu perusahaan mencapai suatu tujuannya dalam bidang keuangan, maka perusahaan melakukan analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Harga saham rendah dapat diartikan bahwa kinerja sebuah perusahaan kurang baik dan sebaliknya. Dalam melakukan investasi, harga saham lah yang sangat diperhatikan oleh investor karena harga saham menunjukkan prestasi pada sebuah perusahaan. harga saham juga merupakan indek untuk efektivitas perusahaan. pergerakan harga saham searah dengan nilai perusahaan, apabila perusahaan tersebut memiliki prestasi yang baik maka keuntungan dan hasil dari kegiatan usaha semakin besar.

Harga saham dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, baik dari dalam perusahaan (kinerja keuangan) maupun yang berada diluar perusahaan (indeks harga komoditas). Menurut **Kasmir (2010:115)** Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Net Profit Margin merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. *Net Profit Margin* menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa juga diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu.

Return On Asset adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan labah bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Apabila nilai *Return On Asset* meningkat, maka perusahaan mampu menggunakan aktivitya secara produktif sehingga dapat menghasilkan keuntungan.

Return On Equity adalah rasio yang paling penting kerana *Return On Equity* merupakan pengukuran laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini maka makin baik pula, maksudnya posisi pemilik perusahaan semakin kuat (Kasmir, 2010:115)

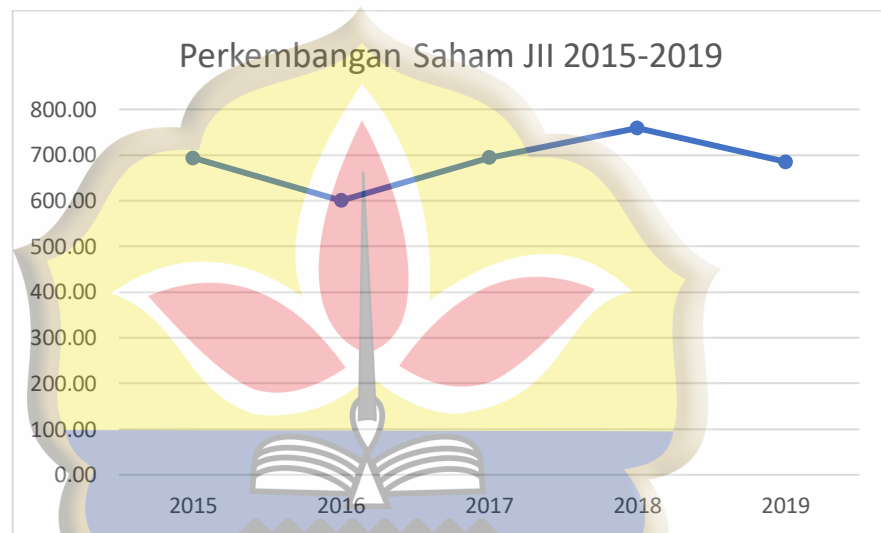
Pengelompokan Efek Syariah di Bursa Efek Indonesia, Khususnya saham terbagi menjadi 2 (dua) yaitu Indax Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan *Jakarta Islamic Index* (JII). *Jakarta Islamic Index* merupakan saham Syariah yang terdiri dari 30 saham yang dipilih dari saham-saham yang sesuai dengan Syariah Islam, *Jakarta Islamic Index* diluncurkan pertama kali pada tanggal 3 Juli 2000 oleh PT Bursa Efek Indonesia bekerja sama dengan PT Danareksa Investment Management (DIM), namun seiring dengan perkembangan pasar, tugas pemilihan saham-saham tersebut dilakukan oleh Bapepam-LK, bekerja sama dengan DSN (Dewan Syariah Nasional).

Tujuan Dibuatnya *Jakarta Islamic Index* adalah untuk menambah kepercayaan investor muslim untuk berinvestasi pada perusahaan yang sesuai dengan syariat Islam. Selain itu, JII menjadi tolak ukur kinerja (*benchmark*) dalam memilih portofolio saham. Perusahaan yang masuk komponen JII selain harus sesuai dengan syariah Islam juga harus memiliki nilai saham tertinggi di antara perubahan-perubahan syariah lainnya.

Perkembangan JII pada tahun 2015-2019 menunjukkan kinerja saham syariah yang terdaftar dalam JII mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahun ketika saham dibuka. Fenomena yang terjadi didalam index JII

yang dalam periode 2015-2019 tersebut bisa diteliti dikarenakan terjadi peningkatan maupun penurunan dari tahun ketahun. Berdasarkan data pertumbuhan saham yang terdapat pada indeks *Jakarta Islamic Index* maka berikut ini adalah tabel perkembangan saham-saham dibuka dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2015-2019:

Gambar 1.1
Perkembangan Saham *Jakarta Islamic Index* 2015-2019



Dilihat dari perkembangan harga dibuka pada indeks JII tahun 2015-2018, terjadi perbedaan setiap tahunnya. Pada tahun 2015 saham JII di buka mencapai 693,37, kemudian pada tahun 2016 terjadi penurunan mencapai 600,40, Pada tahun 2017 terjadi kenaikan kembali menjadi 694,13, dan pada tahun 2018 terjadi kenaikan kembali menjadi 759,07, dan kemudian pada tahun 2019 terjadi penurunan kembali 685,22. Alasan penulis memilih objek penelitian *Jakarta Islamic Index* karena indeks saham ini memenuhi kriteria investasi dengan sistem syariah, sehingga menarik

investor muslim untuk melakukan investasi dan membangkitkan perekonomian Islam.

Dari laporan keuangan yang didapat, berikut ini dapat dilihat perkembangan *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Return On Equity* pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

Tabel 1.1
Perkembangan *Net Profit Margin* pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* Periode 2015-2019

No	Kode Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019
1	2	3	4	5	6	7
1	ADRO	5,63	13,5	16,56	13,19	12,58
2	AKRA	5,36	6,88	7,13	6,78	3,24
3	ASII	8,48	10,11	11,24	11,44	11,22
4	BRPT	0,36	14,27	1141	7,87	5,72
5	BSDE	37,87	31,24	50,15	25,67	44,18
6	CPIN	6,09	5,82	5,06	8,44	6,19
7	CTRA	25,09	17,37	15,81	16,98	16,87
8	ERAA	1,15	1,27	1,43	2,56	0,99
9	ICBP	9,21	10,54	9,95	12,13	12,67
10	INDF	5,79	7,90	7,33	6,76	7,71
11	INTP	24,48	25,19	12,89	7,54	11,51
12	ITGM	3,97	9,56	14,96	12,89	7,37
13	JPFA	2,10	8,02	3,74	6,62	5,13
14	JSMR	13,4	10,82	5,97	5,51	7,87
15	KLBF	11,5	12,13	12,16	11,85	11,21
16	LPPF	19,77	20,41	19,03	10,71	13,3
17	MNCN	19,81	22,03	22,23	21,57	13,08
18	PGAS	13,12	10,51	4,98	9,48	2,94
19	PTBA	14,83	14,4	23,35	24,19	18,54
20	PTPP	5,95	7	8,02	7,80	4,65
21	SCMA	35,9	33,4	29,59	29,49	19,03
22	TLKM	22,75	25,08	25,5	20,63	20,35
23	TPIA	1,91	15,55	13,83	7,17	1,26
24	UNTR	5,66	11,21	11,89	13,59	13,19
25	UNVR	16,04	15,69	17	21,79	17,22
26	WIKA	5,16	7,32	5,18	6,65	9,63
Rata-rata		12,36	14,12	14,09	12,67	11,45
Perkembangan			0,14	0,00	-0,10	-0,10
Rata-rata Perkembangan						-0,01

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat perkembangan *Net Profit Margin* pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2019 yang cenderung berfluktuasi menurun sebesar 0,01%. *Net Profit Margin* perusahaan *Jakarta Islamic Index* periode 2015-2019 rata-rata tertinggi terlihat pada tahun 2016 yakni sebesar 14,12% , dan rata-rata terendah pada tahun 2019 sebesar 11,45%. Berikut tabel 1.2 perkembangan *Return On Asset* pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 sebagai berikut:



Tabel 1.2
Perkembangan *Return On Asset* pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* Periode 2015-2019

No	Kode Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019
1	2	3	4	5	6	7
1	ADRO	2,53	5,22	7,87	6,76	6,03
2	AKRA	6,96	6,61	7,75	8,01	3,28
3	ASII	6,36	6,99	7,84	7,94	7,56
4	BRPT	0,23	10,88	7,68	3,44	1,91
5	BSDE	6,53	5,32	11,29	3,27	5,75
6	CPIN	7,42	9,19	10,18	16,46	12,37
7	CTRA	7,18	4,03	3,21	3,8	3,54
8	ERAA	2,95	3,53	3,91	7,01	3,34
9	ICBP	11,01	12,56	11,21	13,56	13,85
10	INDF	4,04	6,41	5,85	5,14	6,14
11	INTP	15,76	12,84	6,44	4,12	7,95
12	ITGM	5,36	10,8	18,6	17,94	10,46
13	JPFA	3,06	11,28	5,25	9,78	7,48
14	JSMR	3,59	3,37	2,64	2,47	2,08
15	KLBF	15,02	15,44	14,76	13,76	12,52
16	LPPF	45,79	41,57	35,14	21,79	28,28
17	MNCN	8,82	10,41	10,41	9,83	3,62
18	PGAS	6,20	4,52	2,35	4,59	1,53
19	PTBA	12,06	10,9	20,68	21,19	15,48
20	PTPP	4,42	3,69	4,13	3,73	0,93
21	SCMA	33,32	31,35	24,47	24,03	15,65
22	TLKM	14,03	16,24	16,48	13,08	12,47
23	TPIA	1,41	14,1	11,2	5,74	0,69
24	UNTR	4,52	7,98	9,33	9,89	9,97
25	UNVR	37,2	38,16	37,05	46,66	36,8
26	WIKA	3,59	3,69	2,97	3,5	4,22
Rata-rata		10.36	11.81	11.49	11.06	9.00
Perkembangan			0.14	-0.03	-0.04	-0.19
Rata-rata Perkembangan						-0.03

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat perkembangan *Return On Asset* pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2019 yang cenderung berfluktuasi menurun sebesar 0,03%. *Return On Asset* perusahaan *Jakarta Islamic Index* periode 2015-2019 rata-rata tertinggi terlihat pada tahun 2016 yakni sebesar 11,81% , dan rata-rata terendah pada tahun 2019 sebesar 9%. Berikut tabel 1.3 perkembangan

Return On Equity pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 sebagai berikut:

Tabel 1.3
Perkembangan *Return On Equity* pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* Periode 2015-2019

No	Kode Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019
1	2	3	4	5	6	7
1	ADRO	4,5	9	13,11	11,1	10,92
2	AKRA	14,53	12,97	14,45	16,08	6,98
3	ASII	12,34	13,08	14,82	15,7	14,25
4	BRPT	0,42	19,32	13,88	8,96	4,98
5	BSDE	10,64	8,37	17,77	5,62	9,33
6	CPIN	14,59	15,72	15,9	23,47	17,24
7	CTRA	14,44	8,19	6,59	7,83	7,22
8	ERAA	7,17	7,68	9,37	18,43	6,54
9	ICBP	17,84	19,63	17,43	20,52	20,1
10	INDF	8,6	11,99	11	9,94	10,89
11	INTP	18,25	14,81	7,57	4,12	6,62
12	ITGM	7,56	14,4	26,37	26,68	14,3
13	JPFA	8,58	23,17	11,31	22,06	16,46
14	JSMR	10,67	11,04	11,4	10,08	8,94
15	KLBF	18,81	18,86	17,66	16,33	15,19
16	LPPF	160,99	108,86	81,92	60,43	78,26
17	MNCN	13,35	15,63	15,99	15,09	7,24
18	PGAS	13,32	9,73	4,64	11,39	3,49
19	PTBA	21,93	19,18	32,95	31,48	21,93
20	PTPP	16,52	10,67	12,1	12,01	3,04
21	SCMA	44,57	40,78	29,91	28,91	19,15
22	TLKM	24,96	27,64	19,16	23	23,53
23	TPIA	2,96	26,29	20,05	10,3	1,64
24	UNTR	7,11	11,98	16,14	20,15	18,22
25	UNVR	121,22	135,85	135,4	120,21	139,97
26	WIKA	12,93	9,18	9,27	12,04	13,64
	Rata-rata	23,42	24,00	22,54	21,61	19,23
	Perkembangan		0,03	-0,06	-0,04	-0,11
	Rata-rata Perkembangan					-0,05

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat perkembangan *Return On Equity* pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2019 yang cenderung berfluktuasi menurun sebesar 0,05%. *Return On Equity* perusahaan *Jakarta Islamic Index* periode 2015-

2019 rata-rata tertinggi terlihat pada tahun 2016 yakni sebesar 24% , dan rata-rata terendah pada tahun 2019 sebesar 19,23%. Berikut tabel 1.4 perkembangan *Harga Saham* pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 sebagai berikut:

Tabel 1.4
Perkembangan *Harga Saham* pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* Periode 2015-2019

No	Kode Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019
1	2	3	4	5	6	7
1	ADRO	515	1695	1860	1215	1555
2	AKRA	7175	6000	6350	4290	3950
3	ASII	6000	8275	8300	8225	6925
4	BRPT	66	741	2287	2390	1510
5	BSDE	1800	1755	1700	1255	1255
6	CPIN	2600	3090	3000	7225	6500
7	CTRA	1451	1335	1185	1010	1040
8	ERAA	545	600	735	2200	1795
9	ICBP	6738	8575	8900	10450	11150
10	INDF	5175	7925	7625	7450	7925
11	INTP	22325	15400	21950	18450	19025
12	ITGM	5725	16875	20700	20250	11475
13	JPFA	635	1455	1300	2150	1535
14	JSMR	5213	4320	6400	4280	5175
15	KLBF	1320	1515	1690	1520	1620
16	LPPF	17600	15125	10000	5600	4210
17	MNCN	1855	1755	1285	690	1630
18	PGAS	2745	2700	1750	2120	2170
19	PTBA	905	2500	2460	4300	2660
20	PTPP	3683	3810	2640	1805	1585
21	SCMA	3100	2800	2480	1870	1410
22	TLKM	3105	3980	4440	3750	3970
23	TPIA	676	4054	6000	5925	10375
24	UNTR	16950	21250	35400	27350	21525
25	UNVR	37000	38800	55900	45400	42000
26	WIKA	2445	2360	1550	1655	1990
	Rata-rata	6051.81	6872.69	8380.27	7416.35	6767.69
	Perkembangan		0.14	0.22	-0.12	-0.09
	Rata-rata Perkembangan					0.04

Berdasarkan tabel 1.4 dapat dilihat perkembangan *Harga Saham* pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* yang terdaftar di bursa efek indonesia

periode 2015-2019 yang cenderung berfluktuasi meningkat sebesar 0,04%. *Harga Saham* perusahaan *Jakarta Islamic Index* periode 2015-2019 rata-rata tertinggi terlihat pada tahun 2017 yakni sebesar 8380,27% , dan rata-rata terendah pada tahun 2016 sebesar 6051,81%.

Berdasarkan data tabel yang telah disajikan sebelumnya, bahwa *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Harga Saham* mengalami fluktuasi. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “**Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Return On Equity* terhadap *Harga Saham* pada Perusahaan *Jakarta Islamic Index* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perkembangan *Net Profit Margin* pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* periode 2015-2019 mengalami fluktuasi, dengan rata-rata perkembangannya yang cenderung menurun sebesar 0,01%.
2. Perkembangan *Return On Asset* pada perusahaan *Jakarta Islamic Inex* periode 2015-2019 mengalami fluktuasi, dengan rata-rata perkembangannya yang cenderung menurun sebesar 0,03%.
3. Perkembangan *Return On Equity* pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* periode 2015-2019 mengalami fluktuasi, dengan rata-rata perkembangannya yang cenderung menurun sebesar 0,05%.

4. Perkembangan *Harga Saham* pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* periode 2015-2019 mengalami fluktuasi, dengan rata-rata perkembangannya yang cenderung meningkat sebesar 0,04%.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Return On Equity* secara simultan terhadap *Harga Saham* pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* periode 2015-2019?
2. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Return On Equity* secara parsial terhadap *Harga Saham* pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* periode 2015-2019?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Return On Equity* secara simultan terhadap *Harga Saham* pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Return On Equity* secara parsial terhadap

Harga Saham pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* periode 2015-2019.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam penentuan pembelian saham. Dan dapat sebagai bahan informasi dan pertimbangan untuk pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal, sehingga resiko mampu diperkecil serta kemungkinan yang akan terjadi sebagai akibat dalam pembelian saham di pasar modal

2. Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis dalam mengetahui dan memahami pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Jakarta Islamic Index* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

TINJUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengertian Saham

Saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan, saham disebut juga kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, disertai dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya dan saham merupakan persediaan yang siap dijual (Fahmi, 2012:85)

2.1.2 Jenis-jenis Saham

Menurut (Fahmi, 2012:86) Dalam pasar modal, jenis saham ada dua yang paling umum dikenal oleh publik, yaitu sebagai berikut:

1. Saham Biasa

Saham biasa (*Common Stock*) adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* (penjual saham terbatas) atau tidak. Pemegang saham ini di akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk dividen.

2. Saham Istimewa

Saham Istimewa (*Preferred Stock*) adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen dan

sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulan).

2.1.3 Pengertian Harga Saham

Menurut **Brigham Houston (2010)**, bahwa harga saham adalah menentukan kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga perusahaan. Harga saham pada suatu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima dimasa depan oleh investor “rata-rata” jika investor membeli saham.

Harga saham dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. Harga nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga perdana

Harga ini merupakan harga pada waktu harga saham tersebut dicatat dibursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin dan emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga saham perdana.

3. Harga pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di

bursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga dipasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi sekunder, kecil sekali terjadi negoisasi harga investor dengan perusahaan penerbit . harga yang setiap hari diumumkan disurat kabar atau media lain adalah harga saham.

2.1.4 Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham tidak sendiri berubah begitu saja terdapat berbagai faktor yang mengakibatkan harga saham berubah naik atau turun. Faktor yang makroekonomi dan faktor mikro ekonomi merupakan faktor yang menyebabkan harga saham terpengaruh. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Makroekonomi

Faktor makro ekonomi merupakan faktor yang berada diluar perusahaan. Faktor makro yang memiliki pengaruh terhadap kinerja harga saham perusahaan yaitu:

a. Tingkat bunga umum domestik

Suku bunga deposito yang meningkat akan mendorong investor untuk menjual saham yang mereka memiliki dan menanamkan hasil penjualan saham tersebut kedalam deposito. Penjualan saham secara besar-besaran ini akan menyebabkan harga saham jatuh. Sebaliknya menurunnya tingkat bunga pinjaman atau tingkat bunga deposito akan menaikkan harga

saham dipasar bursa. Penurunan tingkat bunga umum ini akan menyebabkan para investor secara beramai-ramai membeli saham. Hal inilah yang menyebabkan harga saham akan ikut meningkat akibat meningkatnya permintaan saham.

b. Tingkat inflasi

Inflasi yang tinggi akan membuat banyak perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan bahkan mengalami kebangkrutan. Jadi, inflasi yang tinggi akan menyebabkan harga saham jatuh dan inflasi yang rendah juga mengakibatkan harga saham bertumbuh dan bergerak lamban.

c. Peraturan perpajakan

Peraturan perpajakan yang mengatur pajak badan yang tinggi akan menyebabkan laba bersih turun. Hal ini disebabkan dalam laporan laba rugi, pajak merupakan biaya sebelum dihasilkannya laba bersih. Padahal investor tertarik akan laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga harga saham pun akan turun.

d. Kebijakan pemerintah

Bergagai macam kebijakan yang dibuat pemerintah dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Misalnya saja, larangan ekspor tembaga ke luar negeri. Jika kebijakan larangan ini dijalankan, maka perusahaan tembaga akan mengalami kelesuhan penjualan sebab pendapatan perusahaan yang berasal dari luar negeri

menurun dan perusahaan hanya bergantung dari penjualan dalam negeri. Padahal, penjualan luar negerilah yang lebih menghasilkan banyak keuntungan karena tembaga dijual dengan harga yang tinggi. Kelesuan penjualan ini akan menimbulkan reaksi dikalangan investor sehingga harga sahampun akan menurun.

e. Kurs valuta asing

Kenaikan kurs US\$ terhadap Rupiah akan berdampak negatif terhadap emiten yang memiliki hutang dalam satuan US\$. Emiten harus membayar Rupiah yang lebih besar untuk dapat melunasi hutangnya. Jika kebutuhan emiten terhadap Rupiah semakin besar, maka harta perusahaan yang memiliki untuk membayar hutangnya akan semakin menipis. Hal ini akan menyebabkan reaksi investor terhadap saham memburuk. Harga saham akan jatuh dan emiten akan kesulitan untuk membayar pengembalian atas saham yang dimiliki investor.

f. Tingkat bunga pinjaman luar negeri

Perubahan suku bunga luar negeri akan menyebabkan harga saham bereaksi. Emiten yang memiliki hutang luar negeri akan selalu memperhatikan besarnya suku bunga hutang luar negerinya. Semakin besar suku bunga hutang luar negeri, maka emiten membutuhkan lebih banyak dana untuk melunasi hutang tersebut dan kepercayaan investor terhadap emitenpun akan

menurun sehingga menyebabkan harga saham juga menjadi turun.

g. Kondisi ekonomi internasional

Jika emiten bergerak dibidang ekspor impor, maka ada negara tujuan utama ekspor emiten tersebut. Misalnya saja, jika Amerika Serikat adalah tujuan utama ekspor, maka emiten akan sangat bergantung pada kemajuan dan kemunduran ekonomi Amerika Serikat. Salah satu indikator kemajuan dan kemunduran ekonomi Amerika Serikat adalah indeks harga saham gabungan yang tercatat di Bursa Efek Amerika Serikat (misal. NYSE). Jika AS mengalami kemajuan ekonomi dilihat dari IHSG-nya (misalnya. *Dow Jones Index*), maka kinerja ekspor emiten akan meningkat sehingga investor akan tertarik berinvestasi pada emiten tersebut dan harga saham emiten akan naik.

2. Faktor Mikro ekonomi

Faktor mikro ekonomi merupakan faktor yang berasal dari lingkungan internal perusahaan dan berupa rasio-rasio keuangan. Untuk menentukan nilai atau harga saham, kita harus memprediksikan berapa harga saham pada akhir satu periode tertentu dan besarnya deviden pada akhir periode. Rumus yang dapat digunakan sebagai berikut:

$$PO = \frac{(D1+P1)}{(1+r)}$$

Keterangan:

- P : Nilai atau harga saham
- P1 : Harga pada suatu periode yang akan datang
- D1 : Deviden kas yang dibayarkan pada akhir periode
- r : Tingkat keuntungan yang disyaratkan pasar atas investasi tersebut. (Sudana, 2011:88).

2.1.5 Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Horne dalam Kasmir (2010:93) rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Jadi, rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Hery 2016:138).

2.1.6 Jenis Rasio Keuangan

Menurut **Kasmir (2010:110)** ada 6 jenis rasio keuangan, yaitu:

1. Rasio Likuiditas
2. Rasio Solvabilitas (Leverage)
3. Rasio Aktivitas
4. Rasio Profitabilitas
5. Rasio Pertumbuhan
6. Rasio Penilaian

Menurut **Hery (2016:142)** ada 5 jenis rasio keuangan, yaitu:

1. Rasio Likuiditas
2. Rasio Solvabilitas atau Rasio Struktur Modal atau Rasio Leverage
3. Rasio Aktivitas
4. Rasio Profitabilitas
5. Rasio Penilaian atau Rasio Ukuran Pasar

2.1.7 Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut **Sudana (2011:22)** rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.

Rasio profitabilitas menurut **Hery (2016:192)**, “Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya”. Rasio profitabilitas juga bertujuan untuk mengukur tingkat

efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset maupun penggunaan modal.

2.1.8 Pengukuran Rasio Profitabilitas

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rasio profitabilitas diantaranya adalah sebagai berikut:

a. *Net Profit Margin*

Menurut **Sudana (2011:23)** *Net Profit Margin* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan.

Net Profit Margin menurut **Hery (2016:198)**, “*Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih”. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan disini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain. Pada penelitian ini, rumus rasio *net profit margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}}$$

b. *Return On Asset*

Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (**Kasmir, 2010:115**).

Menurut **Hanafi (2016:42)** *Return On Asset* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelolah seluruh aktiva perusahaan (**Sudana 2011:22**). Pada penelitian ini, berikut rumus *Return On Asset*:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

c. *Return On Equity*

Menurut **Sudana (2011:22)** *Return On Equity* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

Return On Equity menurut **Kasmir (2010:115)**, “*Return On Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri”. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Pada penelitian ini, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}}$$

2.1.9 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

No	Nama, Tahun dan Publikasi	Judul	Hasil
1	2	3	4
1	Albertha W. Hutapeaivonne S. Saerang Joy E. Tulung Jurnal EMBA Vol.5 No.2 Juni 2017, Hal. 541 – 552	Pengaruh <i>Return On Assets, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Dan Total Assets Turnover</i> Terhadap Harga Saham Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	DER Dan TATO secara parsial Pengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham ROA Dan NPM secara parsial Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham. Secara Simultan ROA, NPM, DER Dan TATO Berpengaruh Terhadap Harga Saham
2	Thio Lie Sha Jurnal Akuntansi/Volume XIX, No. 02, Mei 2015: 276-294 278	Pengaruh Kebijakan <i>Dividen, Likuiditas, Net Profit Margin, Return On Equity, Dan Price To Book Value</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010 – 2013	Likuiditas, NPM, ROE, Dan PBV secara parsial Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham.
3	Togar Rifai Nuryuwono Simki-Economic Vol.01 No.12 Tahun 2017	Pengaruh <i>Return On Asset (ROA), Currant Ratio (CR) dan Net Profit Margin (NPM)</i> terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015	ROA dan NPM secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
4	Ariskha Nordiana, Budiyanto Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol.06 No.02 Februari 2017	Pengaruh DER,ROA dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverage	DER,ROA dan ROE secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

1	2	3	4
5	Yustina Wahyu .C Tiara Widya Antikasari Jurnal <i>Economia</i> , Vol.13 No.2 Oktober 2017	Pengaruh <i>Earning Per Share, Price to Book Value, Return On Asset</i> dan <i>Return On Equity</i> terhadap Harga Saham Sektor Keuangan	EPS dan PBV secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. ROA dan ROE Secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham
6	Gerald Edsel Y.E , Ventje Ilat , Sonny Pangerapan Jurnal EMBA, Vol.5 No.01 Maret 2017 Hal. 105-114	Pengaruh <i>Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM)</i> dan <i>Earning Per Share (EPS)</i> terhadap Harga Saham Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2013-2015.	ROA dan ROE secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. NPM dan EPS secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.
7	Safitri Indrawati, Heru Suprihadi Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol.05 No.02 Februari 2016	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ-45 yang terdaftar di BEI	NPM, ROA dan ROI secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham ROE dan EPS secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham

2.1.10 Hubungan Antar Variabel

a) Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Net Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan memberikan *return* kepada pemegang saham atau bisa juga diartikan sebagai rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Apabila *Net Profit Margin* besar, maka biaya yang dikeluarkan perusahaan akan efisien. Dengan meningkatnya *net profit margin* akan meningkat pula jumlah harga saham.

Menurut **Togar Rifai Nuryuwono** dalam penelitiannya, *net profit margin* terhadap Harga saham memiliki pengaruh positif signifikan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.

b) Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham

Return On Asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dipunya dengan biaya lainnya untuk mendanai aset tersebut. Apabila *return on asset* semakin tinggi, maka semakin efisien biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sehingga tingkat pengembalian keuntungan bersih yang diterima juga semakin besar. Dengan meningkatnya rasio ini akan meningkatkan harga saham.

Menurut **Ariskha Nordiana dan Budiyanto** dalam penelitiannya, *Return On Asset* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

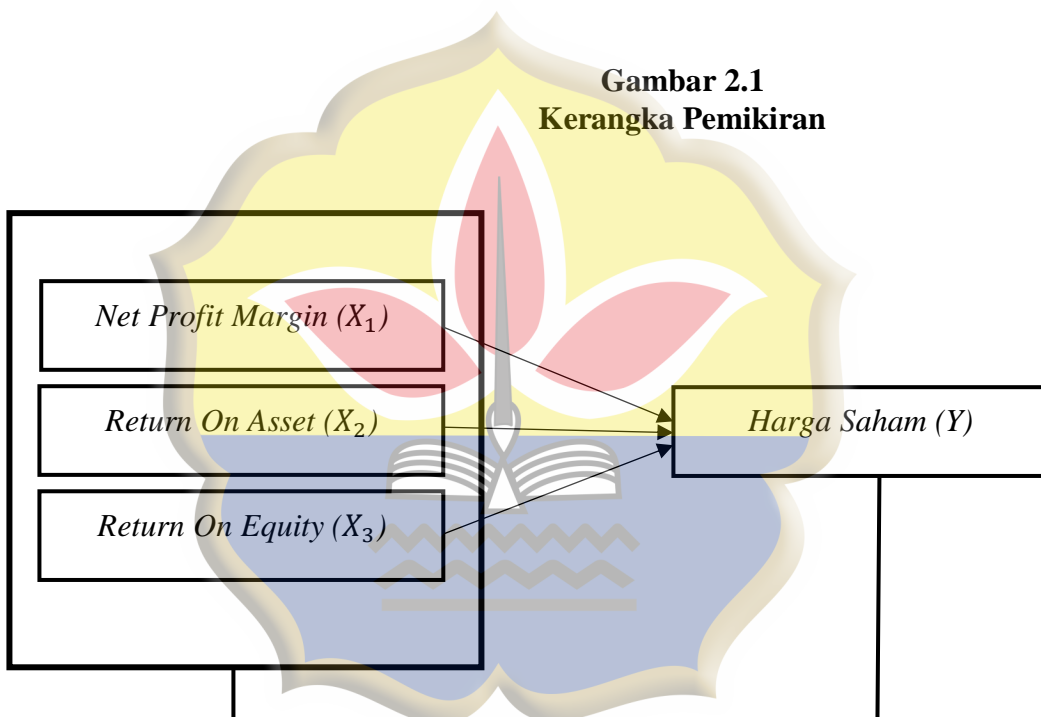
c) Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Return On Equity merupakan rasio perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan aset bersihnya. Rasio ini juga mengukur berapa banyak keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dibandingkan dengan modal yang disetor oleh pemegang saham.

Menurut **Yustina Wahyu Cahyaningrum dan Tiara Widya Antikasari** dalam penelitiannya, *return on equity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

2.1.11 Kerangka Pemikiran

Variabel-variabel yang diduga menjadi pengaruh Harga Saham antara lain *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Return On Equity*. Dalam penelitian ini, apakah variabel-variabel tersebut berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan JII yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Oleh Karena itu dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



2.1.12 Hipotesis Penelitian

Dari uraian diatas, maka peneliti membuat hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Return On Equity* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Harga Saham* pada Perusahaan *Jakarta Islamic Index* Periode 2015-2019.

2. Diduga *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Return On Equity* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Harga Saham* pada Perusahaan *Jakarta Islamic Index* Periode 2015-2019.

2.2 Metode Penelitian

2.2.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Penelitian ini menjelaskan bahwa variabel independen yaitu *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Return On Equity* mempunyai pengaruh atau tidaknya terhadap variabel dependen yaitu *Harga Saham*.

Data yang digunakan yaitu:

1. Data Harga saham yang dibagikan pada pertengahan tahun, ditahun berikutnya setelah penutupan akhir tahun (closing price) yaitu tahun 2015-2019.
2. Data *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Return On Equity* yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan selama tahun 2015 hingga 2019.

Jenis data yang digunakan adalah jenis data kuantitatif yaitu data yang berwujud angka-angka yang kemudian diolah dan diinterpretasikan untuk memperoleh makna dari data tersebut.

2.2.2 Jenis dan Sumber Data

a) Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini adalah sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari

sumber yang telah ada. Yaitu data perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* yang melakukan pengungkapan sosial dalam *annual report* dan mempublikasikannya pada website resmi Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019.

b) Sumber Data

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan yang sudah ada di situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

2.2.3 Metode Pengumpulan Data

Metode yang dilakukan untuk mendapatkan data yang diinginkan adalah sebagai berikut:

a) Observasi tidak langsung

Dilakukan dengan membuka website dari objek yang diteliti, sehingga dapat diperoleh laporan keuangan, gambaran umum perusahaan serta perkembangan yang kemudian digunakan untuk penelitian.

b) Penelitian pustaka

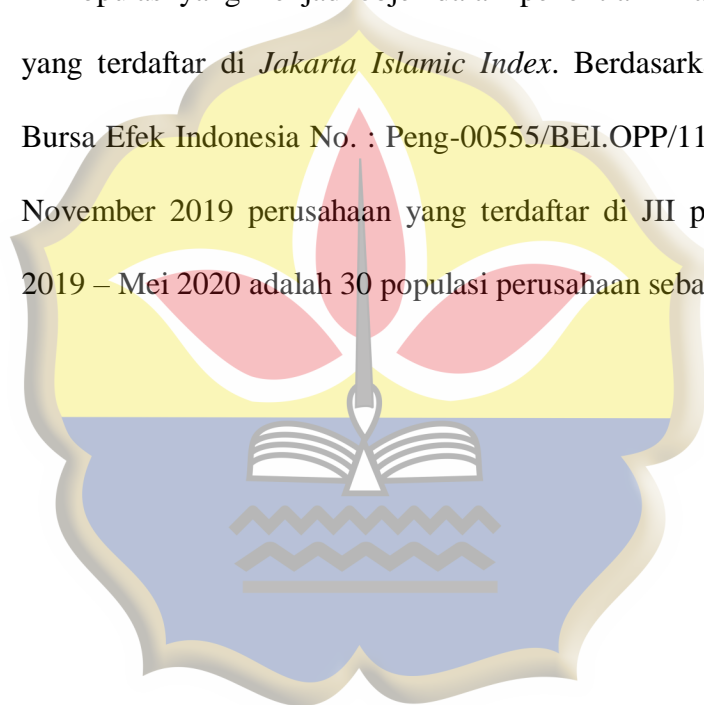
Studi pustaka merupakan pengumpulan data dengan cara mempelajari dan memahami buku-buku yang mempunyai hubungan dengan harga saham seperti dari literatur, jurnal-jurnal, media massa dan hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber, baik dari perpustakaan dan sumber lainnya.

2.2.4 Populasi dan Sampel Penelitian

a) Populasi

Menurut **Pramesti (2016:1)** populasi adalah keseluruhan subjek atau objek yang mempunyai ukuran tertentu. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (**Agung, 2012:32**).

Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*. Berdasarkan pengumuman Bursa Efek Indonesia No. : Peng-00555/BEI.OPP/11-2019 tanggal 27 November 2019 perusahaan yang terdaftar di JII periode Desember 2019 – Mei 2020 adalah 30 populasi perusahaan sebagai berikut:



Tabel 2.2
Daftar Populasi Perusahaan Jakarta Islamic Index

No	Kode Perusahaan Perbankan	Nama Perusahaan
1	2	3
1	ADRO	Adro Energy Tbk.
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.
4	ASII	Astra International Tbk.
5	BRPT	Barito Pacific Tbk.
6	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
7	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk.
8	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
9	CTRA	Ciputra Development Tbk.
10	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
11	EXCL	XL Axiata Tbk.
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
13	INCO	Vale Indonesia Tbk.
14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
15	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
16	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
17	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
18	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
19	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
20	LPPF	Matahari Departement Store Tbk.
21	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
22	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
23	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.
24	PTPP	PP (Persero) Tbk.
25	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
26	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
27	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
28	UNTR	United Tractors Tbk.
29	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
30	WIKA	Wijaya Indonesia Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2019

b) Sampel

Menurut **Pramesti (2016:1)** sampel adalah bagian dari populasi yang dapat diambil seluruh atau tidak seluruh dari populasi. Sampel juga mempunyai ukuran tertentu, ukuran yang merupakan bentuk representasi dari sampel ini disebut statistik.

Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* yang membagikan data lengkap selama tiga tahun

berturut-turut dari tahun 2015-2019. Perusahaan tersebut diseleksi kembali sesuai dengan kriteria *purposive sampling* yang telah ditetapkan sebelumnya dengan keterangan sebagai berikut:

Tabel 2.3
Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan yang Terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i>	30
2	Perusahaan yang selalu listing periode 2015-2019	27
3	Perusahaan yang hanya memperoleh Laba selama periode 2015-2019	26
Jumlah Sampel Akhir		26

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 26 perusahaan yang menjadi sampel penelitian, yakni pada tabel 2.4:

Tabel 2.4
Daftar Sampel Perusahaan *Jakarta Islamic Index*

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adro Energy Tbk.
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3	ASII	Astra International Tbk.
4	BRPT	Barito Pacific Tbk.
5	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
6	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
7	CTRA	Ciputra Development Tbk.
8	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
11	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
12	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
13	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
14	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
15	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
16	LPPF	Matahari Departement Store Tbk.
17	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
18	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
19	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.
20	PTPP	PP (Persero) Tbk.
21	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
22	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
23	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
24	UNTR	United Tractors Tbk.
25	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
26	WIKA	Wijaya Indonesia Tbk.

2.2.5 Alat Analisis Data

a. Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui apakah *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Terdapat 26 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 \text{Log}X_1 + b_2 \text{Log}X_2 + b_3 \text{Log}X_3 + e$$

Keterangan:

Y	: Harga Saham
a	: konstan
b_1, b_2, b_3	: Koefisien variabel independent
$\text{Log}X_{1it}$: <i>Net Profit Margin</i>
$\text{Log}X_{2it}$: <i>Return On Asset</i>
$\text{Log}X_{3it}$: <i>Return On Equity</i>
e	: Error

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas data ini bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi antara variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau mendeteksi normal. Menurut **Priyatno (2013:37)** jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berdistribusi normal. Pada Uji Normalitas ini, dapat dilihat dari gambaran *Normal P-Plot of*

Regression Standardized Residual dengan ketentuan titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal itu-lah yang menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai atau tidak.

2) Uji Multikolinieritas

Menurut **Priyatno (2013:48)** Multikolinieritas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antarvariabel independen dalam model regresi (Nilai korelasi 1 atau mendekati 1). Pada penelitian ini menggunakan metode pengujian dengan melihat nilai *Inflation Factor* (VIF) dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2). Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

Bila $VIF < 10$ (model tidak terdapat multikolinieritas)

Bila $VIF > 10$ (Model terdapat multikolinieritas)

3) Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah menguji tentang ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ pada persamaan regresi linear (Wijaya, 2011:123). Apabila terjadi korelasi maka data menunjukkan adanya problem autokorelasi. Problem autokorelasi sering terjadi pada time series data (data runtut waktu), sedangkan pada *cross section data* (silang waktu), masalah autokorelasi jarang terjadi. Pada pengujian ini

untuk mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan Uji Durbin-Watson.

Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya kontanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas.

Pengambilan keputusan dalam Uji Durbin Watson adalah:

1. Menentukan Hipotesis

H_0 : Tidak Ada Autokorelasi

H_1 : Ada Autokorelasi

2. Menentukan nilai a dengan d tabel (n,k) terdiri atas d_l dan d_u

3. Menentukan kriteria pengujian:

- a) Tidak terjadi autokorelasi jika $(4-d_l) < dw < d_l$;
- b) Terjadi autokorelasi positif jika $dw < d_l$, koefisien korelasinya lebih besar dari nol;
- c) Terjadi autokorelasi negatif jika $dw > (4-d_l)$, koefisien lebih kecil dari nol
- d) Jika dw terletak antara $(4-d_u)$ dan $(4-d_l)$ maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

4) Uji Heteroskedastisitas

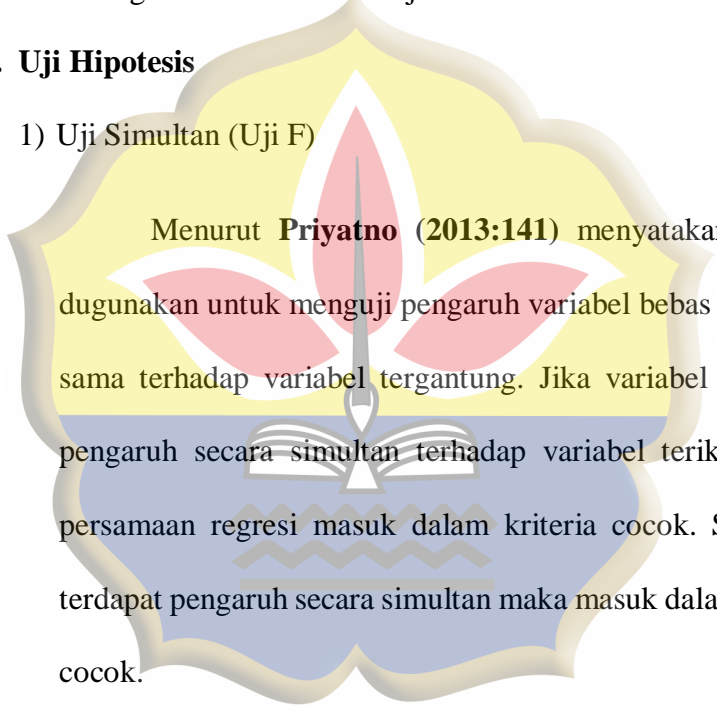
Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas, karena data cross section memiliki data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Salah satu cara untuk melihat adanya problem heteroskedastisitas adalah dengan

melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Cara menganalisisnya sebagai berikut:

- a) Dengan melihat apakah titik memiliki pola tertentu yang teratur seperti gelombang, melebar kemudian menyempit. Jika terjadi maka mengindikasikan terdapat heterokedastisitas
- b) Jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 10 pada sumbu Y maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Hipotesis

1) Uji Simultan (Uji F)



Menurut Priyatno (2013:141) menyatakan bahwa Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung. Jika variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat maka model persamaan regresi masuk dalam kriteria cocok. Sebaliknya, jika terdapat pengaruh secara simultan maka masuk dalam kategori tidak cocok.

Hipotesis:

$H_0: b_1 = b_2 = b_3 = 0$ tidak ada pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Return On Equity* secara simultan terhadap Harga Saham.
 $H_a: b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ ada pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Return On Equity* secara simultan terhadap Harga Saham.

2) Uji Parsial (Uji-t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individu dalam

menerangkan variabel dependen. Dalam penelitian ini uji statistik t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Return On Equity* secara parsial terhadap variabel *Harga Saham*. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t pada derajat keyakinan $\alpha = 5\%$.

Hipotesis:

1. $H_0 : b_1 = 0$ tidak ada pengaruh *Net Profit Margin* secara parsial terhadap Harga Saham
 $H_a : b_1 \neq 0$ ada pengaruh *Net Profit Margin* secara parsial terhadap Harga Saham
 2. $H_0 : b_2 = 0$ tidak ada pengaruh *Return On Asset* secara parsial terhadap Harga Saham
 $H_a : b_2 \neq 0$ ada pengaruh *Return On Asset* secara parsial terhadap Harga Saham
 3. $H_0 : b_3 = 0$ tidak ada pengaruh *Return On Equity* secara parsial terhadap Harga Saham
 $H_a : b_3 \neq 0$ ada pengaruh *Return On Equity* secara parsial terhadap Harga Saham
- 3) Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Menurut Priyatno (2013:143) analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung. Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel tergantung.

2.2.7 Oprasional Variabel

Tabel 2.5
Operasional Variabel Penelitian

Variabel 1	Pengertian 2	Rumus 3	Satuan 4	Skala 5
<i>Net Profit Margin</i> (X1)	<i>Net Profit Margin</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih (Hery, 2016:199)	$NPM = \frac{Earning\ After\ Tax}{sales} \times 100$	%	Rasio
<i>Return On Asset</i> (X2)	<i>Return On Asset</i> merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu (Hanafi, 2016:42)	$ROA = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Asset} \times 100$	%	Rasio
<i>Return On Equity</i> (X3)	<i>Return On Equity</i> merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2010:115)	$ROE = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Equity} \times 100$	%	Rasio
<i>Harga Saham</i>	Menurut Brigham Houston (2010), bahwa harga saham adalah menentukan kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga perusahaan.		Rp.	Rupiah

BAB III

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

3.1 Profil Bursa Efek Indonesia

Pasar modal atau Bursa Efek telah ada sejak zaman Hindia Belanda, yaitu pada tahun 1912 di Batavia. Saat itu, pasar modal didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintahan atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, namun tidak ada perkembangan dan pertumbuhan dan kegiatan pasar modal sempat terhenti. Bursa Efek harus ditutup dikarenakan beberapa faktor, diantaranya Perang Dunia I pada tahun 1914-1918. Setelah itu Bursa Efek kembali dijalankan pada tahun 1925-1942. Pada saat Perang Dunia II, Bursa Efek di Semarang dan Surabaya harus ditutup pada awal tahun 1930 dan dilanjutkan oleh Bursa Efek Jakarta pada tahun 1942-1952.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

3.2 Jakarta Islamic Index

Jakarta Islamic Index (JII) adalah indeks saham syariah yang pertama kali diluncurkan di pasar modal Indonesia pada tanggal 3 Juli 2000. Konstituen JII hanya terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat

di BEI. Sama seperti ISSI, *review* saham syariah yang menjadi konstituen JII dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun, Mei dan November, mengikuti jadwal *review* DES oleh OJK.

BEI menentukan dan melakukan seleksi saham syariah yang menjadi konstituen JII. Adapun kriteria likuiditas yang digunakan dalam menyeleksi 30 saham syariah yang menjadi konstituen JII adalah sebagai berikut:

1. Saham syariah yang masuk dalam konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) telah tercatat selama 6 bulan terakhir
2. Dipilih 60 saham berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar tertinggi selama 1 tahun terakhir
3. Dari 60 saham tersebut, kemudian dipilih 30 saham berdasarkan rata-rata nilai transaksi harian di pasar regular tertinggi
4. 30 saham yang tersisa merupakan saham terpilih.

3.2.1. Adro Energy Tbk.

Adaro Energy Tbk (ADRO) didirikan dengan nama PT Padang Karunia tanggal 28 Juli 2004 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juli 2005. Kantor pusat ADRO berlokasi di Gedung Menara Karya, Lantai 23, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5, Kav. 1-2, Jakarta Selatan 12950 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Adaro Energy Tbk, yaitu: PT Adaro

Strategic Investments (43,91%) dan Garibaldi Thohir (presiden direktur) (6,18%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ADRO bergerak dalam bidang usaha perdagangan, jasa, industri, pengangkutan batubara, perbengkelan, pertambangan, dan konstruksi. Entitas anak bergerak dalam bidang usaha pertambangan batubara, perdagangan batubara, jasa kontraktor penambangan, infrastruktur, logistik batubara, dan pembangkitan listrik. Pada 04 Juli 2008, ADRO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ADRO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 11.139.331.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dan Harga Penawaran Rp1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Juli 2008.

3.2.2. AKR Corporindo Tbk.

AKR Corporindo Tbk (AKRA) didirikan di Surabaya tanggal 28 Nopember 1977 dengan nama PT Aneka Kimia Raya dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Juni 1978. Kantor pusat AKRA terletak di Wisma AKR, Lantai 7-8, Jl. Panjang No. 5, Kebon Jeruk, Jakarta 11530 – Indonesia. Induk usaha dan induk usaha terakhir AKR Corporindo Tbk adalah PT Arthakencana Rayatama, yang merupakan bagian dari kelompok usaha yang dimiliki oleh keluarga Soegiarto dan Haryanto Adikoesoemo.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham AKR Corporindo Tbk adalah PT Arthakencana Rayatama (58,58%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha AKRA antara lain meliputi bidang industri barang kimia, perdagangan umum dan distribusi terutama bahan kimia dan bahan bakar minyak (BBM) dan gas, menjalankan usaha dalam bidang logistik, pengangkutan (termasuk untuk pemakaian sendiri dan mengoperasikan transportasi baik melalui darat maupun laut serta pengoperasian pipa penunjang angkutan laut), penyewaan gudang dan tangki termasuk perbengkelan, ekspedisi dan pengemasan, menjalankan usaha dan bertindak sebagai perwakilan dan/atau peragenan dari perusahaan lain baik di dalam maupun di luar negeri, kontraktor bangunan dan jasa lainnya kecuali jasa di bidang hukum. Saat ini, AKR Corporindo Tbk bergerak dalam bidang distribusi produk bahan bakar minyak (BBM) ke pasar industri, distribusi dan perdagangan bahan kimia (seperti caustic soda, sodium sulfat, PVC resin dan soda ash) yang digunakan oleh berbagai industri di Indonesia sesuai dengan perjanjian distribusi dengan produsen asing dan lokal, penyewaan gudang, kendaraan angkutan, tangki dan jasa logistik lainnya.

Pada bulan September 1994, AKRA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham AKRA (IPO) kepada masyarakat sebanyak

15.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp4.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 03 Oktober 1994.

3.2.3. Astra International Tbk.

Astra International Tbk (ASII) didirikan pada tanggal 20 Februari 1957 dengan nama PT Astra International Incorporated. Kantor pusat Astra berdomosili di Jl. Gaya Motor Raya No. 8, Sunter II, Jakarta 14330 – Indonesia.

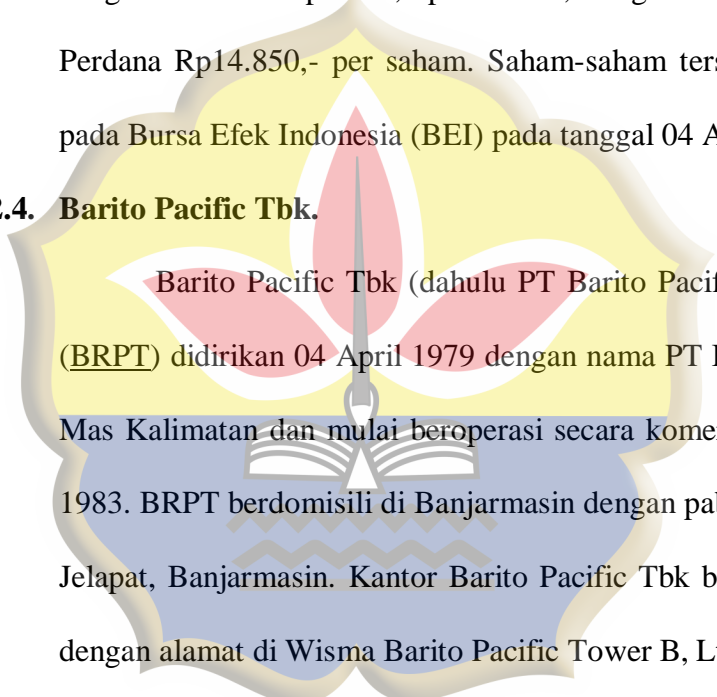
Pemegang saham terbesar Astra International Tbk adalah Jardine Cycle & Carriage Ltd (50,11%), perusahaan yang didirikan di Singapura. Jardine Cycle & Carriage Ltd merupakan entitas anak dari Jardine Matheson Holdings Ltd, perusahaan yang didirikan di Bermuda. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ASII bergerak di bidang perdagangan umum, perindustrian, jasa pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan dan jasa konsultasi. Ruang lingkup kegiatan utama Astra bersama anak usahanya meliputi perakitan dan penyaluran mobil (Toyota, Daihatsu, Isuzu, UD Trucks, Peugeot dan BMW), sepeda motor (Honda) berikut suku cadangnya, penjualan dan penyewaan alat berat, pertambangan dan jasa terkait, pengembangan perkebunan, jasa keuangan, infrastruktur dan teknologi informasi.

Astra memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: Astra Agro Lestari Tbk (AALI), Astra

Graphia Tbk (ASGR), Astra Otoparts Tbk (AUTO) dan United Tractors Tbk (UNTR). Selain itu, Astra juga memiliki satu perusahaan asosiasi yang juga tercatat di BEI, yaitu Bank Permata Tbk (BNLI).

Pada tahun 1990, ASII memperoleh Pernyataan efektif BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ASII (IPO) kepada masyarakat sebanyak 30.000.000 saham dengan nominal Rp1.000,- per saham, dengan Harga Penawaran Perdana Rp14.850,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 April 1990.

3.2.4. Barito Pacific Tbk.

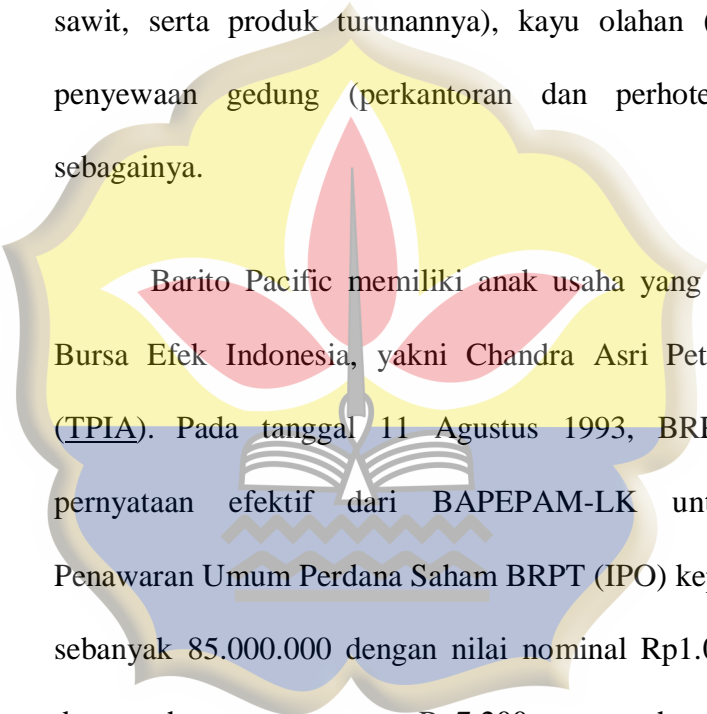


Barito Pacific Tbk (dahulu PT Barito Pacific Timber Tbk) (BRPT) didirikan 04 April 1979 dengan nama PT Bumi Raya Pura Mas Kalimantan dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983. BRPT berdomisili di Banjarmasin dengan pabrik berlokasi di Jelapat, Banjarmasin. Kantor Barito Pacific Tbk berada di Jakarta dengan alamat di Wisma Barito Pacific Tower B, Lt. 8, Jl. Letjen S. Parman Kav. 62-63, Jakarta 11410 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Barito Pacific Tbk, yaitu: Prajogo Pangestu, dengan persentase kepemilikan sebesar 71,16%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BRPT bergerak dalam bidang kehutanan, perkebunan, pertambangan, industri, properti, perdagangan, energi terbarukan

dan transportasi. Saat ini, BRPT dan anak usahanya berusaha di bidang kehutanan, petrokimia, properti, perkebunan dan sedang mengembangkan sejumlah lini usaha tambang dan energi ke dalam sebuah perusahaan sumber daya yang terdiversifikasi.

Produk-produk dan jasa yang dihasilkan anak usaha Barito Pacific meliputi bahan baku industri plastik di sektor hilir (etilena, propilena, py-gas, serta mixed C4), komoditas perkebunan (kelapa sawit, serta produk turunannya), kayu olahan (particle board), penyewaan gedung (perkantoran dan perhotelan), dan lain sebagainya.

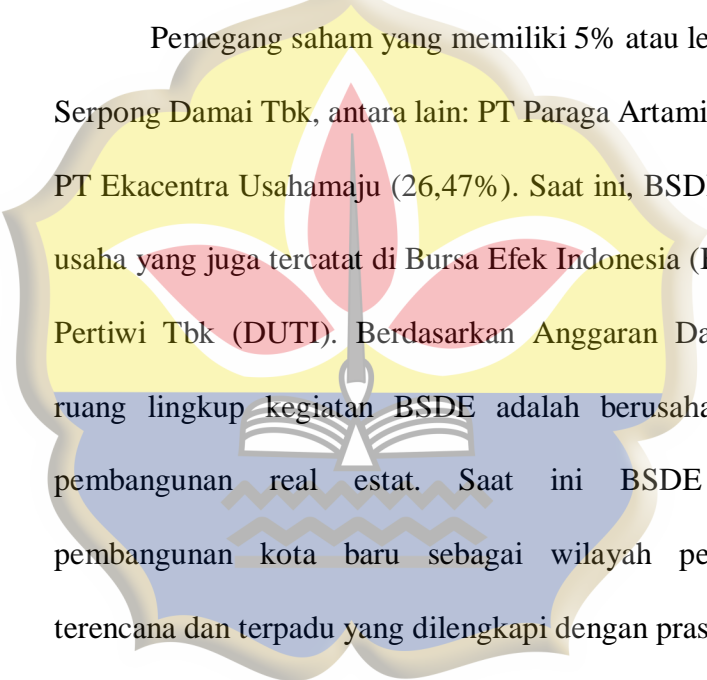


Barito Pacific memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia, yakni Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA). Pada tanggal 11 Agustus 1993, BRPT memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BRPT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 85.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 01 Oktober 1993.

3.2.5. Bumi Serpong Damai Tbk.

Bumi Serpong Damai Tbk (BSD City) (BSDE) didirikan 16 Januari 1984 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun

1989. Kantor pusat BSD City terletak di Sinar Mas Land Plaza, BSD Green Office Park, Tangerang. Proyek real estat BSDE berupa Perumahan Bumi Serpong Damai yang berlokasi di Kecamatan Serpong, Kecamatan Legok, Kecamatan Cisauk dan Kecamatan Pagedangan, Propinsi Banten. BSDE dan anak usaha (grup) termasuk dalam kelompok usaha PT Paraga Artamida, sedangkan pemegang saham akhir Grup adalah Sinarmas Land Limited yang berkedudukan di Singapura.



Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bumi Serpong Damai Tbk, antara lain: PT Paraga Artamida (26,57%) dan PT Ekacentra Usahamaju (26,47%). Saat ini, BSDE memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yakni Duta Pertiwi Tbk (DUTI). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BSDE adalah berusaha dalam bidang pembangunan real estat. Saat ini BSDE melaksanakan pembangunan kota baru sebagai wilayah pemukiman yang terencana dan terpadu yang dilengkapi dengan prasarana-prasarana, fasilitas lingkungan dan penghijauan dengan nama BSD City.

Pada tanggal 28 Mei 2008, BSDE memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BSDE (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.093.562.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp550,- per saham. Saham-saham

tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 Juni 2008.

3.2.6. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) didirikan 07 Januari 1972 dalam rangka Penanaman Modal Asing (“PMA”) dan beroperasi secara komersial mulai tahun 1972. Kantor pusat CPIN terletak di Jl. Ancol VIII No. 1, Jakarta dengan kantor cabang di Sidoarjo, Medan, Tangerang, Balaraja, Serang, Lampung, Denpasar, Surabaya, Semarang, Makasar, Salahtiga dan Cirebon. Induk usaha Pokphand adalah PT Central Agromina, sedangkan induk usaha terakhir Pokphand adalah Grand Tribute Corporation. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Charoen Pokphand Indonesia Tbk, adalah PT Central Agromina (55,53%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CPIN terutama meliputi industri makanan ternak, pembibitan dan budidaya ayam ras serta pengolahannya, industri pengolahan makanan, pengawetan daging ayam dan sapi termasuk unit-unit cold storage, menjual makanan ternak, makanan, daging ayam dan sapi, bahan-bahan asal hewan di wilayah Indonesia, maupun ke luar negeri.

Merek-merek yang dimiliki Pokphand, antara lain: pakan ternak (HI-Pro, HI-Pro-Vite, Bintang, Bonavite, Royal Feed, Turbo

Feed dan Tiji) dan produk pengolahan daging ayam (Golden Fiesta, Fiesta, Champ dan Okay).

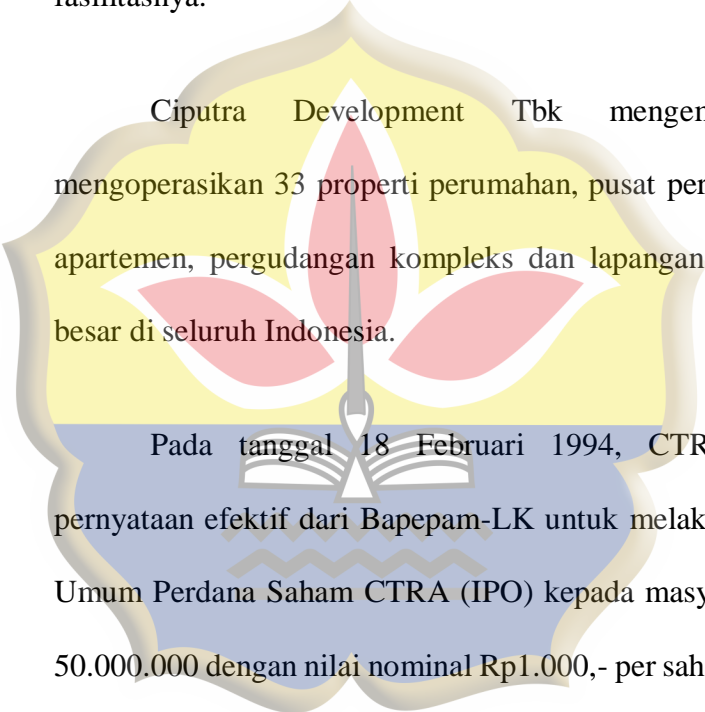
Pada tahun 1991, CPIN memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CPIN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.500.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp5.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Maret 1991

3.2.7. Ciputra Development Tbk.

Ciputra Development Tbk (CTRA) didirikan 22 Oktober 1981 dengan nama PT Citra Habitat Indonesia dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1984. Kantor pusat CTRA berlokasi di Ciputra World 1 DBS Bank Tower Lantai 39, Jl. Prof. DR. Satrio Kav. 3-5, Jakarta 12940 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Ciputra Development Tbk, yaitu: PT Sang Pelopor (25,45%), Credit Suisse AG Singapore Trust A/C Clients-2023904000 (7,91%) dan Fine-C Capital Group Ltd. (5,26%). PT Sang Pelopor merupakan induk usaha terakhir dari Ciputra Development.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CTRA adalah mendirikan dan menjalankan usaha di bidang

pembangunan dan pengembangan perumahan (real estat), rumah susun (apartemen), perkantoran, pertokoan, pusat niaga, tempat rekreasi dan kawasan wisata beserta fasilitas-fasilitasnya serta mendirikan dan menjalankan usaha-usaha di bidang yang berhubungan dengan perencanaan, pembuatan serta pemeliharaan sarana perumahan, termasuk tapi tidak terbatas pada lapangan golf, klub keluarga, restoran dan tempat hiburan lain beserta fasilitas-fasilitasnya.



Ciputra Development Tbk mengembangkan dan mengoperasikan 33 properti perumahan, pusat perbelanjaan, hotel, apartemen, pergudangan kompleks dan lapangan golf di 20 kota besar di seluruh Indonesia.

Pada tanggal 18 Februari 1994, CTRA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CTRA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 50.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp5.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Maret 1994.

3.2.8. Erajaya Swasembada Tbk.

Erajaya Swasembada Tbk (ERAA) didirikan tanggal 08 Oktober 1996 dan memulai aktivitas usaha komersialnya sejak tahun

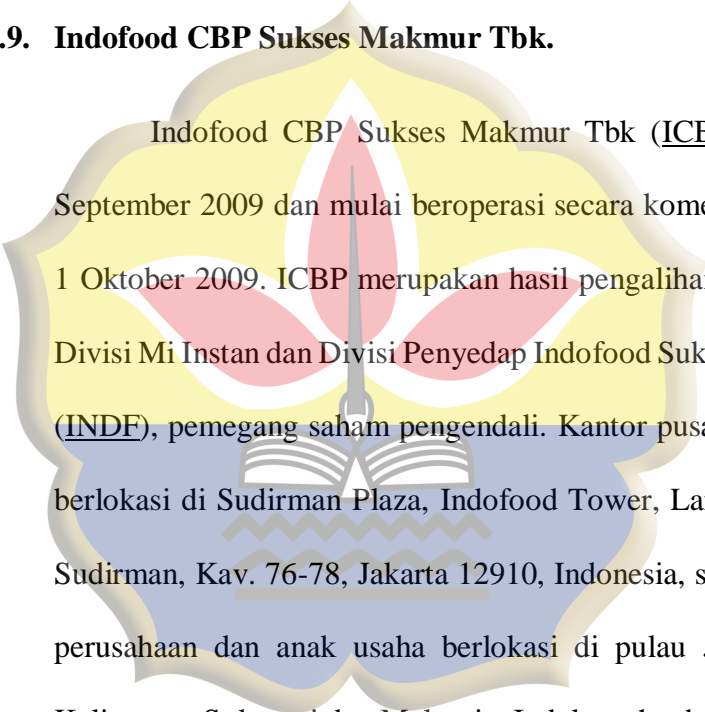
2000. Kantor pusat Erajaya berlokasi di Jalan Gedong Panjang No. 29-31, Pakojan, Tambora, Jakarta Barat 11240 – Indonesia. Induk usaha Erajaya Swasembada Tbk adalah PT Eralink International (memiliki 59,97% saham ERAA), yang didirikan di Indonesia. Sedangkan induk usaha terakhir ERAA adalah Golden Bright Capital Holding Pte. Ltd., Singapura.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ERAA dan anak usaha (Erajaya Group) meliputi bidang distribusi dan perdagangan peralatan telekomunikasi seperti telepon selular (ijin distribusi telepon selular dari merek Xiaomi dan ASUS), Subscriber Identity Module Card (“SIM Card”), Voucher untuk telepon selular dan aksesoris serta gadget seperti komputer dan perangkat elektronik lainnya.

Erajaya Group telah menjalin kemitraan dengan 14 merek global, yakni Acer, Apple, Asus, BlackBerry, Dell, HTC, Huawei, Lenovo, LG, Motorola, Nokia, Samsung, Sony, dan Xiaomi, Erajaya Group juga memasarkan merek produk sendiri yaitu, Venera. Selain itu Erajaya Group juga bekerja sama dengan operator jaringan selular, yaitu Telkomsel, Indosat, dan XL. Gerai-gerai yang dimiliki Erajaya Group, diantaranya: Erafone Megastore, gerai iBox (gerai ritel khusus produk merek Apple) dan gerai AndroidNation (gerai ritel berbasis sistem operasi Android).

Pada tanggal 02 Desember 2011, ERAA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ERAA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 920.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp1.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Desember 2011.

3.2.9. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.



Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), pemegang saham pengendali. Kantor pusat Indofood CBP berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta 12910, Indonesia, sedangkan pabrik perusahaan dan anak usaha berlokasi di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Induk usaha dari Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah INDF, dimana INDF memiliki 80,53% saham yang ditempatkan dan disetor penuh ICBP, sedangkan induk usaha terakhir dari ICBP adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ICBP terdiri dari, antara lain, produksi mi dan

bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan.

Merek-merek yang dimiliki Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, antara lain: untuk produk Mi Instan (Indomei, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Pop Bihun dan Mi Telur Cap 3 Ayam), Dairy (Indomilk, Enaak, Tiga Sapi, Kremer, Orchid Butter, Indoeskrim dan Milkkuat), penyedap makan (bumbu Racik, Freiss, Sambal Indofood, Kecap Indofood, Maggi, Kecap Enak Piring Lombok, Bumbu Spesial Indofood dan Indofood Magic Lezat), Makanan Ringan (Chitato, Chiki, JetZ, Qtela, Cheetos dan Lays), nutrisi dan makanan khusus (Promina, Sun, Govit dan Provita)

Pada tanggal 24 September 2010, ICBP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ICBP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.166.191.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham saham dengan harga penawaran Rp5.395,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Oktober 2010.

3.2.10. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai

kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta 12910 – Indonesia. Sedangkan pabrik dan perkebunan INDF dan anak usaha berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Induk usaha dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah CAB Holding Limited (miliki 50,07% saham INDF), Seychelles, sedangkan induk usaha terakhir dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong. Saat ini, Perusahaan memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP) Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu.

Indofood telah memiliki produk-produk dengan merek yang telah dikenal masyarakat, antara lain mi instan (Indomie, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Pop Bihun dan Mi Telur Cap 3 Ayam), dairy (Indomilk, Cap Enaak, Tiga Sapi, Indomilk Champ, Calci Skim, Orchid Butter dan Indoeskrim), makan ringan (Chitato, Lays, Qtela, Cheetos dan JetZ), penyedap makan (Indofood, Piring

Lombok, Indofood Racik dan Maggi), nutrisi & makanan khusus (Promina, SUN, Govit dan Provita), minuman (Ichi Ocha, Tekita, Caféla, Club, 7Up, Tropicana Twister, Fruitamin, dan Indofood Freiss), tepung terigu & Pasta (Cakra Kembar, Segitiga Biru, Kunci Biru, Lencana Merah, Chesa, La Fonte), minyak goreng dan mentega (Bimoli dan Palmia)

Pada tahun 1994, INDF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 21.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 1994.

3.2.11. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.

Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP) didirikan tanggal 16 Januari 1985 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1985. Kantor pusat INTP berlokasi di Wisma Indocement Lantai 8, Jl. Jend. Sudirman Kav. 70-71, Jakarta 12910 – Indonesia dan pabrik berlokasi di Citeureup – Jawa Barat, Palimanan – Jawa Barat, dan Tarjun – Kalimantan Selatan. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, yaitu: Bricwood Omnia Limited, Inggris (induk usaha) (51,00%). Adapun induk usaha terakhir kelompok usaha Indocement adalah HeidebergCement AG. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan,

ruang lingkup kegiatan INTP antara lain pabrikasi semen dan bahan-bahan bangunan, pertambangan, konstruksi dan perdagangan. Indocement dan anak usahanya bergerak dalam beberapa bidang usaha yang meliputi pabrikasi dan penjualan semen (sebagai usaha inti) dan beton siap pakai, serta tambang agregat dan trass. Produk semen Indocement adalah Portland Composite Cement, Ordinary Portland Cement (OPC Tipe I, II, dan V), Oil Well Cement (OWC), Semen Putih dan TR-30 Acian Putih. Semen yang dipasarkan Indocement dengan merek dagang "Tiga Roda" .

Pada tahun 1989, INTP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INTP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 89.832.150 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp10.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Desember 1989.

3.2.12. Indo Tambangraya Megah Tbk.

Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) didirikan tanggal 02 September 1987 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1988. Kantor pusat ITMG berlokasi di Pondok Indah Office Tower III, Lantai 3, Jln. Sultan Iskandar Muda, Pondok Indah Kav. V-TA, Jakarta Selatan 12310 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indo Tambangraya Megah Tbk, yaitu: Banpu Minerals (Singapore) Pte.Ltd (65,14%).

Induk usaha Indo Tambangraya Megah Tbk adalah Banpu Minerals (Singapore) Pte.Ltd. Sedangkan Induk usaha utama ITMG adalah Banpu Public Company Limited, sebuah perusahaan yang didirikan di Kerajaan Thailand.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ITMG adalah berusaha dalam bidang pertambangan, pembangunan, pengangkutan, perbengkelan, perdagangan, perindustrian dan jasa. Kegiatan utama ITMG adalah bidang pertambangan dengan melakukan investasi pada anak usaha dan jasa pemasaran untuk pihak-pihak berelasi. Anak usaha yang dimiliki ITMG bergerak dalam industri penambangan batubara, jasa kontraktor yang berkaitan dengan penambangan batubara dan perdagangan batubara.

Pada tanggal 07 Desember 2007, ITMG memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ITMG (IPO) kepada masyarakat sebanyak 225.985.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp14.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Desember 2007.

3.2.13. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) didirikan tanggal 18 Januari 1971 dengan nama PT Java Pelletizing Factory, Ltd dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1971. Kantor pusat Japfa di Wisma Millenia, Lt. 7, Jl. MT. Haryono Kav. 16 Jakarta 12810, dengan pabrik berlokasi di Sidoarjo – Jawa Timur, Tangerang – Banten, Cirebon – Jawa Barat, Makasar – Sulawesi Selatan, Lampung, Padang – Sumatera Barat dan Bati-bati – Kalimantan Selatan. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Japfa Comfeed Indonesia Tbk, yaitu: Japfa Holding Pte. Ltd. (dahulu Malvolia Pte. Ltd.) (induk usaha) (51,00%), perusahaan yang berkedudukan di Singapura dan KKR Jade Investments Pte. Ltd. (11,98%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan JPFA meliputi bidang pengolahan segala macam bahan untuk pembuatan/produksi bahan makanan hewan, kopra dan bahan lain yang mengandung minyak nabati, gaplek dan lain-lain; mengusahakan pembibitan, peternakan ayam dan usaha peternakan lainnya, meliputi budi daya seluruh jenis peternakan, perunggasan, perikanan dan usaha lain yang terkait, dan menjalankan perdagangan dalam dan luar negeri dari bahan serta hasil produksi.

Merek utama dari produk-produk Japfa Comfeed, antara lain: pakan ternak (Comfeed dan Benefeed), produk daging ayam segar (Best Chicken dan Tora-Tora), daging (Tokusen Wagyu Beef) dan produk vaksin (Vaqsimune).

Pada tanggal 31 Agustus 1989, JPFA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham JPFA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Oktober 1989.

3.2.14. Jasa Marga (Persero) Tbk.

Jasa Marga (Persero) Tbk (JSMR) didirikan tanggal 01 Maret 1978 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1978. Kantor pusat JSMR beralamat di Plaza Tol Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta 13550 – Indonesia. Pemegang saham pengendali Jasa Marga (Persero) Tbk adalah Negara Republik Indonesia, dengan persentase kepemilikan sebesar 70,00%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan JSMR adalah turut serta melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya pembangunan dibidang pengusahaan jalan tol dengan sarana penunjangnya dengan

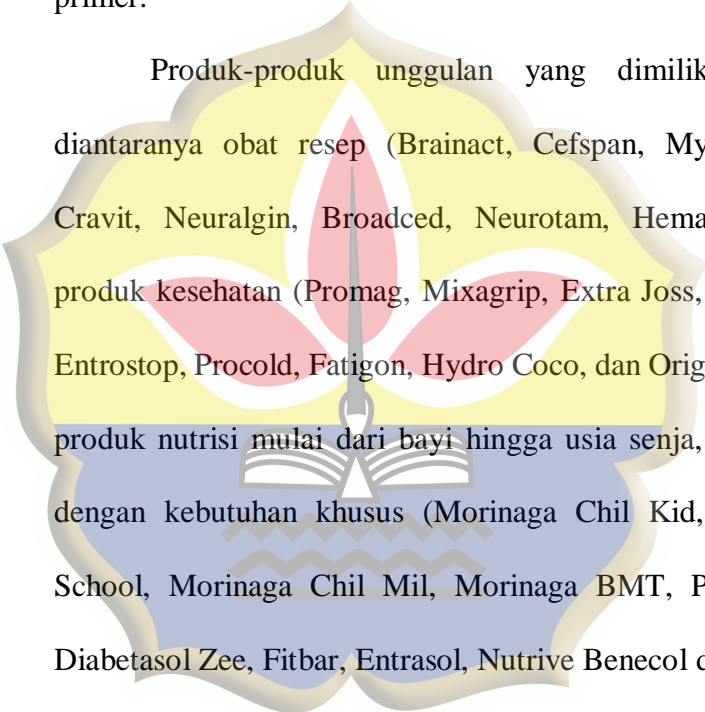
menerapkan prinsip-prinsip perusahaan terbatas. Saat ini, Jasa Marga mengoperasikan 11 ruas jalan tol yang dikelola oleh 9 Kantor Cabang dan 14 anak usaha.

Pada tanggal 01 Nopember 2007, JSMR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham JSMR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.040.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp1.700,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Nopember 2007.

3.2.15. Kalbe Farma Tbk.

Kalbe Farma Tbk (KLBF) didirikan tanggal 10 September 1966 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1966. Kantor pusat Kalbe berdomisili di Gedung KALBE, Jl. Let. Jend. Suprpto Kav. 4, Cempaka Putih, Jakarta 10510, sedangkan fasilitas pabriknya berlokasi di Kawasan Industri Delta Silicon, Jl. M.H. Thamrin, Blok A3-1, Lippo Cikarang, Bekasi, Jawa Barat. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Kalbe Farma Tbk, antara lain: PT Gira Sole Prima (10.17%), PT Santa Seha Sanadi (9.71%), PT Diptanala Bahana (9.49%), PT Lucasta Murni Cemerlang (9.47%), PT Ladang Ira Panen (9.21%) dan PT Bina Arta Charisma (8.61%). Semua pemegang saham ini merupakan pemegang saham pengendali dan memiliki alamat yang sama yakni,

di Jl. Let.Jend. Suprpto Kav. 4, Jakarta 10510. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KLBF meliputi, antara lain usaha dalam bidang farmasi, perdagangan dan perwakilan. Saat ini, KLBF terutama bergerak dalam bidang pengembangan, pembuatan dan perdagangan sediaan farmasi, produk obat-obatan, nutrisi, suplemen, makanan dan minuman kesehatan hingga alat-alat kesehatan termasuk pelayanan kesehatan primer.



Produk-produk unggulan yang dimiliki oleh Kalbe, diantaranya obat resep (Brainact, Cefspan, Mycoral, Cernevit, Cravit, Neuralgin, Broadced, Neurotam, Hemapo, dan CPG), produk kesehatan (Promag, Mixagrip, Extra Joss, Komix, Woods, Entrostop, Procold, Fatigon, Hydro Coco, dan Original Love Juice), produk nutrisi mulai dari bayi hingga usia senja, serta konsumen dengan kebutuhan khusus (Morinaga Chil Kid, Morinaga Chil School, Morinaga Chil Mil, Morinaga BMT, Prenagen, Milna, Diabetasol Zee, Fitbar, Entrasol, Nutrive Benecol dan Diva).

Kalbe memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia, yakni Enseval Putera Megatrading Tbk (EPMT). Pada tahun 1991, KLBF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) KLBF kepada masyarakat sebanyak 10.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.800,-

per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Juli 1991.

3.2.16. Matahari Department Store Tbk.

Matahari Department Store Tbk (LPPF) didirikan tanggal 01 April 1982 dengan nama PT Stephens Utama International Leasing Corp dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1982. Kantor pusat LPPF terletak di Menara Matahari Lantai 15, Jl. Bulevar Palembang Raya No. 7, Lippo Karawaci 1200, Tangerang 15811 – Indonesia.

LPPF beberapa kali melakukan perubahan nama, antara lain:

1. PT Stephens Utama International Leasing Corp
2. Pacific Utama Tbk
3. Matahari Department Store Tbk

Pada tahun 2011 Matahari Department Store Tbk / LPPF melakukan penggabungan usaha (Merger) dengan PT Meadow Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Matahari Department Store Tbk adalah Multipolar Tbk (MLPL) (20,48%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LPPF bergerak dalam usaha jaringan gerai serba ada yang menyediakan berbagai macam barang seperti pakaian, aksesoris, tas, sepatu, kosmetik, peralatan rumah tangga dan mainan serta jasa konsultan manajemen. Matahari Department Store memiliki 142 gerai yang tersebar di kota-kota besar Indonesia.

Pada tahun 1989, LPPF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham LPPF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.140.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.900,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Oktober 1989.

3.2.17. Media Nusantara Citra Tbk.

Media Nusantara Citra Tbk (MNC) (MNCN) didirikan 17 Juni 1997 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Desember 2001. Kantor pusat MNCN berlokasi di MNC Tower, Lantai 27, Jalan Kebon Sirih Kav. 17-19, Jakarta Pusat 10340 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Media Nusantara Citra Tbk adalah Global Mediacom Tbk (BMTR), dengan persentase kepemilikan sebesar 60,75%. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MNCN adalah berusaha dalam bidang perdagangan umum, pembangunan, perindustrian, pertanian, pengangkutan, percetakan, multimedia melalui perangkat satelit dan perangkat telekomunikasi lainnya, jasa dan investasi. Kegiatan usaha utama MNCN meliputi content dan kepemilikan serta pengoperasian 4 TV Free-To-Air nasional (RCTI, MNCTV, GlobalTV dan SindoTV). MNC juga memiliki channel-channel yang diproduksi oleh MNC (MNC News, MNC Business, MNC Infotainment, MNC Muslim, MNC Entertainment, MNC

International, MNC Music, MNC Movie, MNC Drama, MNC Comedy, MNC Lifestyle, MNC Fashion, MNC Food & Travel, MNC Kids, MNC Sports 1, MNC Sports 2, Golf Channel, MNC Home & Living dan MNC Health & Beauty.) yang disiarkan di TV Berlangganan yaitu Indovision, TopTV dan Okevision. Selain itu, MNC juga memiliki basis media dan usaha lainnya yang bertujuan untuk mendukung kegiatan utamanya. Bisnis pendukung tersebut terdiri dari radio (Sindo Trijaya, Global Radio Jakarta, RD Jakarta, V Radio), media cetak (Koran Sindo, Sindo Weekly, Genie, Mom & Kiddle, Just for Kids, HighEnd dan het), talent management (Star Media Nusantara) dan rumah produksi (MNC Pictures, MNC Animation, MNC Contents dan MNC Innoform).

Pada tanggal 13 Juni 2007, MNCN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MNCN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.125.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp900,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 22 Juni 2007.

3.2.18. Perusahaan Gas Negara Tbk.

Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk atau dikenal dengan nama PGN (Persero) Tbk (PGAS) didirikan tahun 1859 dengan nama “*Firma L. J. N. Eindhoven & Co. Gravenhage*”. Kemudian,

pada tahun 1950, pada saat diambil alih oleh Pemerintah Belanda, PGAS diberi nama “*NV. Netherland Indische Gaz Maatschapij (NV. NIGM)*”. Pada tahun 1958, saat diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia, nama PGN diganti menjadi “*Badan Pengambil Alih Perusahaan-Perusahaan Listrik dan Gas (BP3LG)*” yang kemudian beralih status menjadi BPU-PLN pada tahun 1961.

Pada tanggal 13 Mei 1965, berdasarkan Peraturan Pemerintah, PGAS ditetapkan sebagai perusahaan negara dan dikenal sebagai “*Perusahaan Negara Gas (PN. Gas)*”. Berdasarkan Peraturan Pemerintah tahun 1984, PN. Gas diubah menjadi perusahaan umum (“Perum”) dengan nama “*Perusahaan Umum Gas Negara*”. Perubahan terakhir berdasarkan Peraturan Pemerintah no.37 tahun 1994, PGAS diubah dari Perum menjadi perusahaan perseroan terbatas yang dimiliki oleh negara (Persero) dan namanya berubah menjadi “*PT Perusahaan Gas Negara (Persero)*”. Kantor pusat PGAS berlokasi di Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20, Jakarta 11140, Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk adalah Negara Republik Indonesia (56,96%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PGAS adalah melaksanakan perencanaan, pembangunan, pengelolaan dan usaha hilir bidang gas bumi yang meliputi kegiatan pengolahan, pengangkutan, penyimpanan dan niaga, perencanaan, pembangunan,

pengembangan produksi, penyediaan, penyaluran dan distribusi gas buatan; atau usaha lain yang menunjang usaha. Kegiatan usaha utama PGN adalah distribusi dan transmisi gas bumi ke pelanggan industri, komersial dan rumah tangga.

Pada tanggal 05 Desember 2003, PGAS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PGAS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.296.296.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp1.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Desember 2003.

3.2.19. Bukit Asam Tbk.

Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk atau dikenal dengan nama Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) didirikan tanggal 02 Maret 1981. Kantor pusat Bukit Asam berlokasi di Jl. Parigi No. 1 Tanjung Enim 31716, Sumatera Selatan dan kantor korespondensi terletak di Menara Kadin Indonesia Lt. 9 & 15. Jln. H.R. Rasuna Said X-5, Kav. 2-3, Jakarta 12950. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bukit Asam (Persero) Tbk, antara lain: Negara Republik Indonesia (65,017%) dan saham treasuri (8,53%). Pada tahun 1993, Bukit Asam (Persero) Tbk ditunjuk oleh Pemerintah Indonesia untuk mengembangkan Satuan Kerja Pengusahaan Briket. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan

PTBA adalah bergerak dalam bidang industri tambang batubara, meliputi kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan, pemeliharaan fasilitas dermaga khusus batubara baik untuk keperluan sendiri maupun pihak lain, pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap baik untuk keperluan sendiri ataupun pihak lain dan memberikan jasa-jasa konsultasi dan rekayasa dalam bidang yang ada hubungannya dengan industri pertambangan batubara beserta hasil olahannya, dan pengembangan perkebunan.

Pada tanggal 03 Desember 2002, PTBA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PTBA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 346.500.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp575,- per saham disertai Waran Seri I sebanyak 173.250.000. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Desember 2002.

3.2.20. PP (Persero) Tbk.

Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk atau dikenal dengan nama PP (Persero) Tbk (PTPP) didirikan 26 Agustus 1953 dengan nama NV Pembangunan Perumahan, yang merupakan hasil peleburan suatu Perusahaan Bangunan bekas milik Bank Industri Negara ke dalam Bank Pembangunan Indonesia, dan selanjutnya dilebur ke dalam P.N.Pembangunan Perumahan, suatu Perusahaan

Negara yang didirikan tanggal 29 Maret 1961. Kantor pusat PTPP beralamat di Jl. Letjend. TB Simatupang No. 57, Pasar Rebo – Jakarta Timur 13760 – Indonesia. Pemegang saham pengendali PP (Persero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan memiliki 1 Saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna) dan 51,00% di saham Seri B.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan PTPP adalah turut serta melakukan usaha di bidang industri konstruksi, industri pabrikan, jasa penyewaan, jasa keagenan, investasi, agro industri, Engineering Procurement dan Construction (EPC) perdagangan, pengelolaan kawasan, layanan jasa peningkatan kemampuan di bidang konstruksi, teknologi informasi, kepariwisataan, perhotelan, jasa engineering dan perencanaan, pengembang untuk menghasilkan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat. Kegiatan usaha yang saat ini dilakukan adalah Jasa Konstruksi, Real Estate (Pengembang), Properti dan Investasi di bidang Infrastruktur dan Energi.

PTPP memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu PP Properti Tbk (PPRO). Pada tanggal 29 Januari 2010, PTPP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PTPP (IPO) seri B kepada masyarakat sebanyak 1.038.976.500 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran

Rp560,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Februari 2010.

3.2.21. Surya Citra Media Tbk.

Surya Citra Media Tbk (SCMA) didirikan 29 Januari 1999 dengan nama PT Cipta Aneka Selaras dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2002. Kantor pusat SCMA berlokasi di SCTV Tower – Senayan City, Jalan Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Surya Citra Media Tbk, adalah Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK) (induk usaha) (61,80%) Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SCMA adalah bergerak dalam bidang produksi televisi hiburan, komunikasi dan layanan jasa multimedia. Saat ini kegiatan usaha utama SCMA meliputi bisnis multimedia, konsultasi media massa, manajemen dan konsultasi administrasi, mendirikan bisnis manajemen rumah produksi, animasi, media online, hiburan, film dan musik. Anak usaha SCMA yang kegiatan utamanya jasa media penyiaran televisi antara lain SCTV (PT Surya Citra Televisi) (Nasional), Indosiar (PT Indosiar Visual Mandiri) (Nasional), PT Bangka TeleVision (Bangka Belitung) dan PT Surya Citra Pesona (Gorontalo).

Pada tanggal 28 Juni 2002, SCMA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SCMA (IPO) kepada masyarakat sebanyak

375.000.000 dengan nilai nominal Rp250,- per saham dengan harga penawaran Rp1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Juli 2002.

3.2.22. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.

Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk biasa dikenal dengan nama Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) pada mulanya merupakan bagian dari “Post en Telegraafdienst”, yang didirikan pada tahun 1884. Pada tahun 1991, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 1991, status Telkom diubah menjadi perseroan terbatas milik negara (“Persero”). Kantor pusat Telkom berlokasi di Jalan Japati No. 1, Bandung, Jawa Barat. Pemegang saham pengendali Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan memiliki 1 Saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna) dan 52,56% di saham Seri B. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Telkom Indonesia adalah menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi, informatika, serta optimalisasi sumber daya perusahaan, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kegiatan usaha utama Telkom Indonesia adalah menyediakan layanan telekomunikasi yang mencakup sambungan telepon kabel tidak bergerak dan telepon nirkabel tidak bergerak, komunikasi selular, layanan jaringan dan interkoneksi serta layanan

internet dan komunikasi data. Selain itu, Telkom Indonesia juga menyediakan berbagai layanan di bidang informasi, media dan edutainment, termasuk cloud-based dan server-based managed services, layanan e-Payment dan IT enabler, e-Commerce dan layanan portal lainnya. Anak Usaha Telkom Indonesia dibagi menjadi empat kelompok dan pemimpin bisnisnya, yaitu bisnis selular (Telkomsel), bisnis internasional (Telin), bisnis multimedia (Telkom Metra), dan bisnis infrastruktur (Telkom Infra). Jumlah saham TLKM sesaat sebelum penawaran umum perdana (Initial Public Offering atau IPO) adalah 8.400.000.000, yang terdiri dari 8.399.999.999 saham Seri B dan 1 saham Seri A Dwiwarna yang seluruhnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia. Pada tanggal 14 November 1995, Pemerintah menjual saham Telkom yang terdiri dari 933.333.000 saham baru Seri B dan 233.334.000 saham Seri B milik Pemerintah kepada masyarakat melalui IPO di Bursa Efek Indonesia (“BEI”) (dahulu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya), dan penawaran dan pencatatan di Bursa Efek New York (“NYSE”) dan Bursa Efek London (“LSE”) atas 700.000.000 saham Seri B milik Pemerintah dalam bentuk American Depositary Shares (“ADS”). Terdapat 35.000.000 ADS dan masing-masing ADS mewakili 20 saham Seri B pada saat itu.

Telkom hanya menerbitkan 1 saham Seri A Dwiwarna yang dimiliki oleh Pemerintah dan tidak dapat dialihkan kepada siapapun,

dan mempunyai hak veto dalam RUPS Telkom berkaitan dengan pengangkatan dan penggantian Dewan Komisaris dan Direksi, penerbitan saham baru, serta perubahan Anggaran Dasar Perusahaan.

3.2.23. Chandra Asri Petrochemical Tbk.

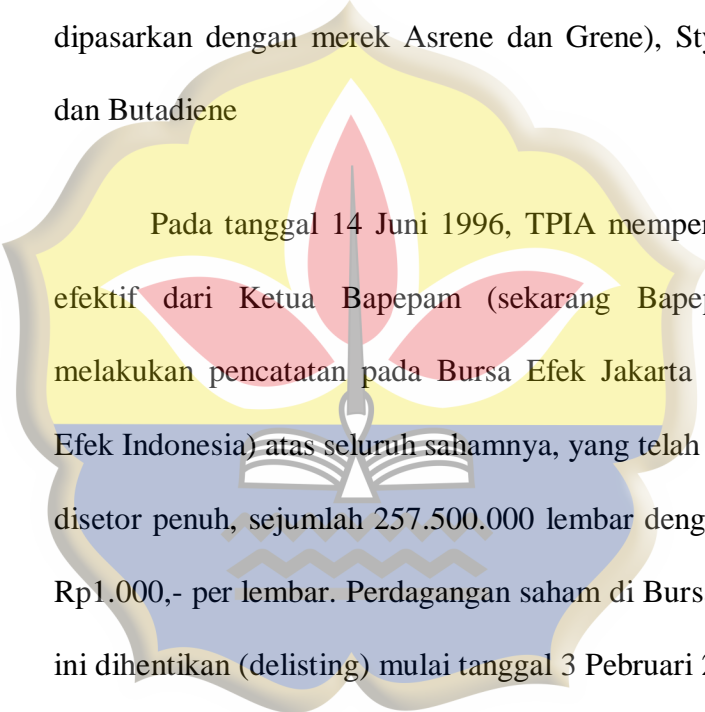
Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) didirikan tanggal 2 Nopember 1984 dengan nama PT Tri Polyta Indonesia dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1993. TPIA berdomisili di Jakarta dengan pabrik berlokasi di Desa Gunung Sugih, Kecamatan Ciwandan, Kodya Cilegon, Banten. Kantor pusat TPIA beralamat di Wisma Barito Pacific Tower A, Lantai 7, Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63, Jakarta 11410 – Indonesia. TPIA tergabung dalam grup Barito Pacific, dan Barito Pacific Tbk (BRPT) merupakan induk usaha dari TPIA.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Chandra Asri Petrochemical Tbk, yaitu: Barito Pacific Tbk (pengendali) (41,51%), SCG Chemicals Company Limited (30,57%), dan Prajogo Pangestu (pengendali) (14,78%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TPIA adalah bergerak dalam bidang usaha industri pengolahan (petrokimia), perdagangan besar serta aktivitas konsultasi manajemen. Saat ini, TPIA bersama Anak Usaha

menjalankan usaha dalam bidang **produksi petrokimia**, seperti Olefins dan Polyolefins (termasuk produk samping), Styrene Monomer, Butadiene, dan Karet Sintetis; dan **penyewaan tangki** dan **jasa pengelolaan dermaga**.

Produk-produk utama Chandra Asri, antara lain: Olefins (ethylene, propylene, Py-Gas dan mixed C4), Polyolefins (polypropylene dipasarkan dengan merek Trilene dan polyethylene dipasarkan dengan merek Asrene dan Grene), Styrene Monomer, dan Butadiene



Pada tanggal 14 Juni 1996, TPIA memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang Bapepam-LK) untuk melakukan pencatatan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) atas seluruh sahamnya, yang telah ditempatkan dan disetor penuh, sejumlah 257.500.000 lembar dengan nilai nominal Rp1.000,- per lembar. Perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia ini dihentikan (delisting) mulai tanggal 3 Pebruari 2003

3.2.24. United Tractors Tbk.

United Tractors Tbk (UNTR) didirikan di Indonesia pada tanggal 13 Oktober 1972 dengan nama PT Inter Astra Motor Works dan memulai kegiatan operasinya pada tahun 1973. Kantor pusat UNTR berlokasi di Jalan Raya Bekasi Km. 22, Cakung, Jakarta

13910 – Indonesia. United Tractors mempunyai 20 cabang, 22 jaringan pendukung, 14 kantor tambang dan 10 kantor perwakilan yang tersebar di seluruh Indonesia Induk usaha dari United Tractors Tbk adalah Astra International Tbk / ASII (59,50%), sedangkan induk utama dari United Tractors Tbk adalah Jardine Matheson Holdings Ltd, yang didirikan di Bermuda.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha UNTR dan entitas anak meliputi penjualan dan penyewaan alat berat (mesin konstruksi) beserta pelayanan purna jual; penambangan batubara dan kontraktor penambangan; engineering, perencanaan, perakitan dan pembuatan komponen mesin, alat, peralatan dan alat berat; pembuatan kapal serta jasa perbaikannya; dan penyewaan kapal dan angkutan pelayaran; dan industri kontrakt, Produk-produk alat berat (mesin konstruksi) yang ditawarkan oleh United Tractors berasal dari merek-merek, yaitu Komatsu, UD Trucks, Scania, Bomag dan Tadano. United Tractors memiliki anak usaha yang dimiliki secara tidak langsung melalui PT Karya Supra Perkasa yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu Acset Indonusa Tbk (ACST). Pada tahun 1989, UNTR melalui Penawaran Umum Perdana Saham menawarkan 2.700.000 lembar sahamnya kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham, dengan harga penawaran sebesar Rp7.250,- per saham.

3.2.25. Unilever Indonesia Tbk.

Unilever Indonesia Tbk (UNVR) didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V. dan mulai beroperasi secara komersial tahun 1933. Kantor pusat Unilever berlokasi di Grha Unilever, BSD Green Office Park Kav. 3, Jln BSD Boulevard Barat, BSD City, Tangerang 15345, dan pabrik berlokasi di Jl. Jababeka 9 Blok D, Jl. Jababeka Raya Blok O, Jl. Jababeka V Blok V No. 14-16, Kawasan Industri Jababeka Cikarang, Bekasi, Jawa Barat, serta Jl. Rungkut Industri IV No. 5-11, Kawasan Industri Rungkut, Surabaya, Jawa Timur.

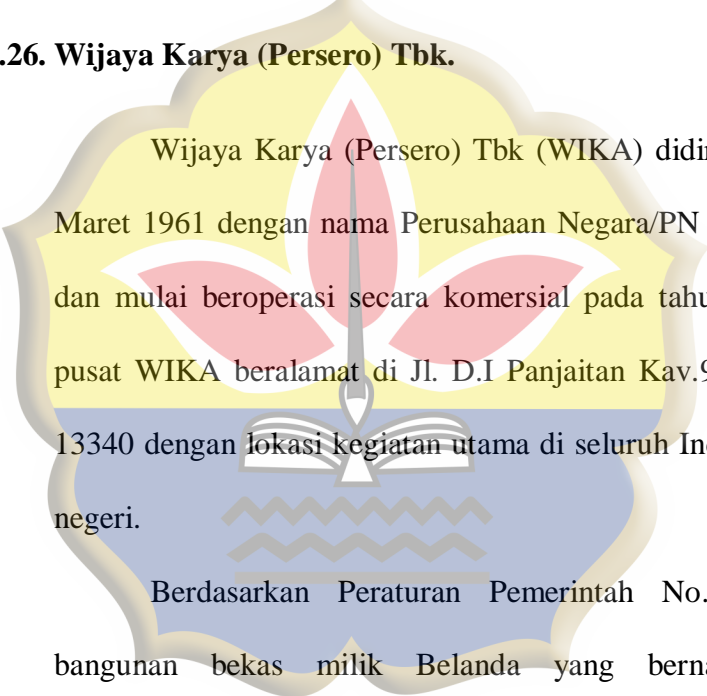
Induk usaha Unilever Indonesia adalah Unilever Indonesia Holding B.V. dengan persentase kepemilikan sebesar 84,99%, sedangkan induk usaha utama adalah Unilever N.V., Belanda.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha UNVR meliputi bidang produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi yang meliputi sabun, deterjen, margarin, makanan berinti susu, es krim, produk-produk kosmetik, minuman dengan bahan pokok teh dan minuman sari buah.

Merek-merek yang dimiliki Unilever Indonesia, antara lain: Domestos, Molto, Rinso, Cif, Unilever Pure, Surf, Sunlight, Vixal, Super Pell, Wipol, Lux, Rexona, Lifebuoy, Sunsilk, Closeup, Fair&Lovely, Zwitsal, Pond's, TRESemme, Dove, Pepsodent, AXE, Clear, Vaseline, Citra, Citra Hazeline, SariWangi, Bango,

Blue Band, Royco, Buavita, Wall's Buavita, Wall's, Lipton, Magnum, Cornetto, Paddle Pop, Feast, Populaire dan Viennetta. Pada tanggal 16 Nopember 1982, UNVR memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham UNVR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 9.200.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.175,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Januari 1982.

3.2.26. Wijaya Karya (Persero) Tbk.



Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) didirikan tanggal 29 Maret 1961 dengan nama Perusahaan Negara/PN "Widjaja Karja" dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1961. Kantor pusat WIKA beralamat di Jl. D.I Panjaitan Kav.9, Jakarta Timur 13340 dengan lokasi kegiatan utama di seluruh Indonesia dan luar negeri.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.64, perusahaan bangunan bekas milik Belanda yang bernama Naamloze Vennootschap Technische Handel Maatschappij en Bouwbedrijf Vis en Co. yang telah dikenakan nasionalisasi, dilebur ke dalam PN Widjaja Karja. Kemudian tanggal 22 Juli 1971, PN. Widjaja Karja dinyatakan bubar dan dialihkan bentuknya menjadi Perusahaan Perseroan (PERSERO). Selanjutnya pada tanggal 20 Desember 1972 Perusahaan ini dinamakan PT Wijaya Karya. Pemegang saham

pengendali Wijaya Karya (Persero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan memiliki 1 Saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna) dan 65,05% di saham Seri B.

WIKA memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu Wijaya Karya Beton Tbk (WIKABETON) (WTON). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan WIKABETON adalah berusaha dalam bidang industri konstruksi, industri pabrikan, industri konversi, jasa penyewaan, jasa keagenan, investasi, agro industri, energi terbarukan dan energi konversi, perdagangan, engineering procurement, construction, pengelolaan kawasan, layanan peningkatan kemampuan di bidang jasa konstruksi, teknologi informasi jasa engineering dan perencanaan. Pada tanggal 11 Oktober 2007, WIKABETON memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham WIKABETON (IPO) kepada masyarakat atas 1.846.154.000 lembar saham seri B baru, dengan nilai nominal Rp100,- per saham dan harga penawaran Rp420,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 29 Oktober 2007.

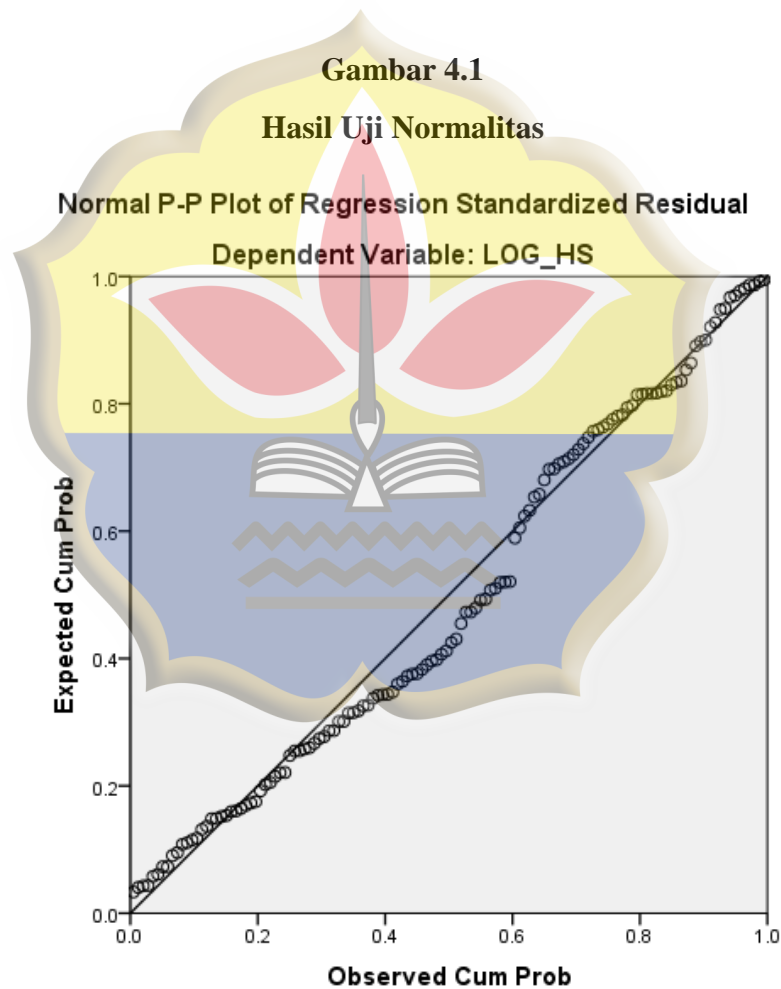
BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas Data

Hasil uji normalitas ditunjukkan pada grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* sebagai berikut:



Gambar diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas data berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Untuk mengetahui ada atau tidak nya multikolinearitas dengan syarat sebagai berikut:

- Bila $VIF < 10$ dan *Nilai Tolerance* $> 0,10$: tidak terjadi multikolinearitas.
- Bila $VIF > 10$ dan *Nilai Tolerance* $< 0,10$: terjadi multikolinearitas

Adapun hasil uji Multikolinearitas pada variabel penelitian terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.867	.163		17.562	.000		
	LOG_NPM	-.103	.145	-.074	-.712	.477	.544	1.840
	LOG_ROA	.252	.293	.194	.859	.392	.114	8.791
	LOG_ROE	.500	.276	.373	1.813	.072	.138	7.258

a. Dependent Variable: LOG_HS

Berdasarkan Tabel 4.1 pada Uji Multikolinearitas di atas menunjukkan nilai tolerance dari variabel *Net Profit Margin* sebesar 0,544, *Return On Asset* sebesar 0,144 dan *Return On Equity* sebesar 0,138 menunjukkan nilai Tolerance diatas 0,10 dan nilai VIF dari Variabel *Net Profit Margin* sebesar 1,840, *Return On Asset* sebesar 8,791 dan *Return On Equity* sebesar 7,258 menunjukkan nilai VIF dibawah 10. Maka tidak ada multikolinearitas dalam model regresi antara variabel independen.

c) Uji Autokorelasi

Data yang baik adalah data yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui apakah data tersebut terjadi autokorelasi atau tidak nya, syaratnya sebagai berikut:

Jika nilai DW diantara -2 dan +2 ($-2 < DW < 2$).

Tabel 4.2
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.516 ^a	.266	.249	.42631	.458

a. Predictors: (Constant), LOG_ROE, LOG_NPM, LOG_ROA

b. Dependent Variable: LOG_HS

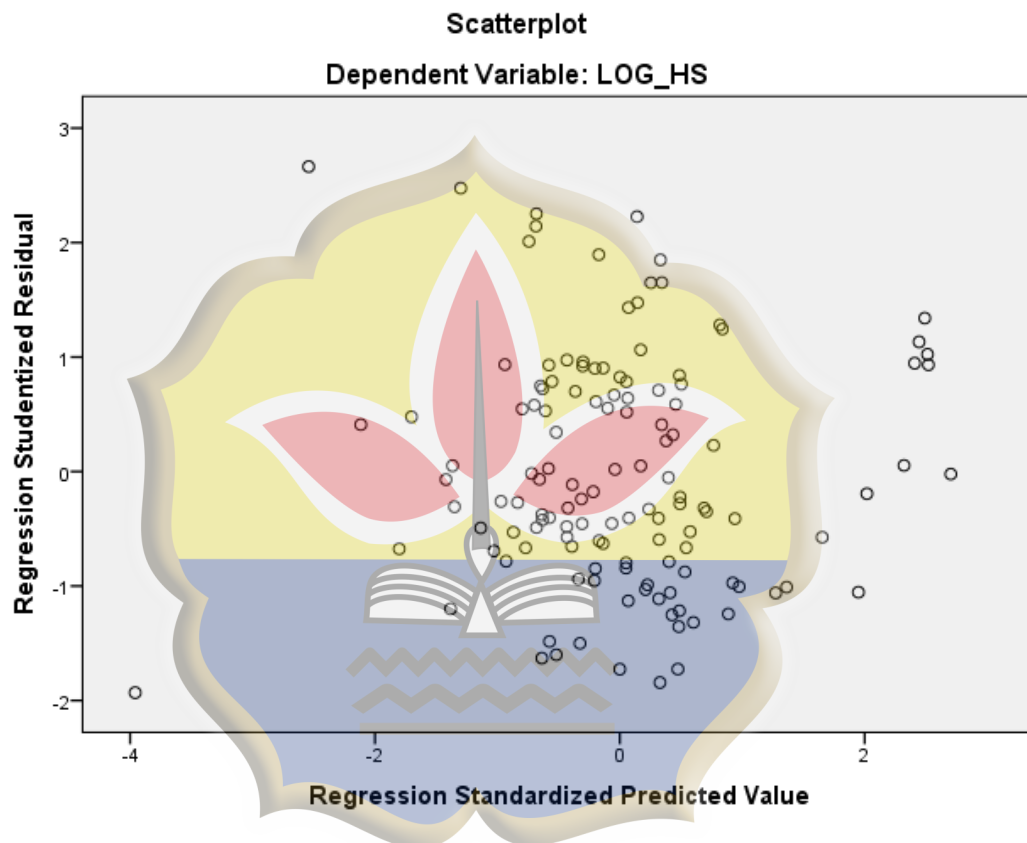
Pada tabel 4.2 Pengujian Autokorelasi nilai DW sebesar 0,458 , dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, karena

nilai 0,458 terletak diantara -2 dan +2 maka dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi.

d) Uji Heteroskedastisitas

berikut adalah gambar hasil uji heteroskedastisitas:

Gambar 4.2
Uji Heteroskedastisitas



Pada gambar 4.2 Scatterplot dapat dilihat bahwa tidak ada terjadinya heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini, karena titik-titik sumbu Y tidak membentuk pola tertentu dan titik-titik data menyebar.

4.1.2 Regresi Linear Berganda

Pada persamaan regresi yang telah diteliti, nilai koefisien dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Koefisien Regresi

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.867	.163		17.562	.000		
	LOG_NPM	-.103	.145	-.074	-.712	.477	.544	1.840
	LOG_ROA	.252	.293	.194	.859	.392	.114	8.791
	LOG_ROE	.500	.276	.373	1.813	.072	.138	7.258

a. Dependent Variable: LOG_HS

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel diatas, model regresi linear berganda yang digunakan pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LogY} = 2,867 - 0,103\text{LogX}_1 + 0,252\text{LogX}_2 + 0,500\text{LogX}_3 + e$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan:

- 1) Nilai konstanta sebesar 2,867 artinya apabila variabel independe yaitu *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Return On Equity* bernilai nol (0), maka variabel dependen yaitu harga saham akan bernilai tetap sebesar 2,867
- 2) Koefisien regresi variabel *Net Profit Margin* (X_1) bernilai **Negatif** sebesar 0,103 artinya apabila variabel X_1 *Net Profit Margin* mengalami **peningkatan** sebesar 1 (satu) satuan

sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham akan mengalami **Penurunan** sebesar 0,103.

- 3) Koefisien regresi variabel *Return On Asset* (X2) bernilai **positif** sebesar 0,252 artinya apabila variabel X2 *Return On Asset* mengalami **peningkatan** sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham mengalami **peningkatan** sebesar 0,252
- 4) Koefisien regresi *Return On Equity* (X3) bernilai **positif** sebesar 0,500 artinya apabila variabel X3 *Return On Equity* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel dependen (Y) yaitu Harga Saham akan mengalami **Peningkatan** sebesar 0,500.

4.1.3 Uji Hipotesis

Pada penelitian ini, diketahui bahwa nilai N adalah 130, nilai K adalah 3, maka df pada penelitian ini adalah 126. Dengan kata lain:

$$F_{tabel} = 2,68 \text{ (terlampir)}$$

$$t_{tabel} = 1,97897 \text{ (terlampir)}$$

Hasil Uji Hipotesis pada Uji F, Uji t dan pengujian Koefisien

Determinasi adalah sebagai berikut:

a) Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau Uji simultan digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil penelitian pada Uji Simultan:

Tabel 4.4
Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.309	3	2.770	15.239	.000 ^b
	Residual	22.900	126	.182		
	Total	31.208	129			

a. Dependent Variable: LOG_HS

b. Predictors: (Constant), LOG_ROE, LOG_NPM, LOG_ROA

Berdasarkan hasil pada tabel, diketahui F_{hitung} 15,239 dan F_{tabel}

2,68. F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} (15,239 > 2,68) maka H_0

ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan

antara variabel independen (X) yaitu *Net Profit Margin*, *Return*

On Asset dan *Return On Equity* secara bersama-sama terhadap

variabel dependen (Y) yaitu Harga Saham. yang artinya dapat

dikatakan bahwa secara simultan variabel independen *Net Profit*

Margin, *Return On Asset* dan *Return On Equity* berpengaruh

terhadap variabel dependen Harga Saham

b) Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing

variabel independen secara individu dalam menerangkan variabel

dependen. Berikut hasil Uji Parsial yang sudah dilakukan:

Tabel 4.5
Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.867	.163		17.562	.000		
LOG_NPM	-.103	.145	-.074	-.712	.477	.544	1.840
LOG_ROA	.252	.293	.194	.859	.392	.114	8.791
LOG_ROE	.500	.276	.373	1.813	.072	.138	7.258

a. Dependent Variable: LOG_HS

Berdasarkan tabel diatas penjelasan hasil pengujian secara parsial sebagai berikut:

- 1) Pengujian Hipotesis pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t (parsial), hasil antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar (0,712) sedangkan t_{tabel} sebesar 1,97897. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan perbandingan $-0,712 < 1,97897$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial Variabel *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

2) Pengujian Hipotesis Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t (parsial), hasil antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 0,859 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,97897. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan perbandingan $0,859 < 1,97897$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial Variabel *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

3) Pengujian Hipotesis Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t (parsial), hasil antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 1,813 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,97897. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan perbandingan $1,813 < 1,97897$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial Variabel *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

c) Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Tabel 4.6
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.516 ^a	.266	.249	.42631	.458

a. Predictors: (Constant), LOG_ROE, LOG_NPM, LOG_ROA

b. Dependent Variable: LOG_HS

Berdasarkan dari hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,266 yang artinya besarnya kontribusi variabel independen yaitu X1 *Net Profit Margin*, X2 *Return On Asset* dan X3 *Return On Equity* mempengaruhi variabel dependen yaitu Y Harga Saham sebesar ($0,266 \times 100 = 26,6\%$), sedangkan sisanya ($100\% - 26,6\% = 73,4\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan Populasi 30 perusahaan. namun pada penelitian ini, hanya 26 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian karena memenuhi kriteria yang dibutuhkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen yaitu *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Return On Equity* terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham pada perusahaan *Jakarta Islamic Index*

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 secara simultan maupun persial.

Berikut adalah hasil dari penelitian yang didapat oleh peneliti, yaitu:

1. Pengaruh Rasio *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Return On Equity* terhadap harga saham secara simultan.

Berdasarkan hasil Uji F, secara simultan *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Return On Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Membuktikan bahwa hasil penelitian ini memiliki tingkat signifikan 0,000, dimana tingkat signifikan tersebut lebih rendah dari taraf signifikan yaitu 0,05 Hal ini menyatakan berpengaruh signifikan secara simultan. Dari penelitian ini, dapat memberikan informasi kepada pihak lain (Eksternal) seberapa jauh kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Baik *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Return On Equity* akan mempengaruhi harga saham sebuah perusahaan.

Penelitian ini, secara simultan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Thio Lie Sha (2015) dengan tingkat signifikannya sebesar 0,000 dan Togar Rifai Nuryuwono (2017) dengan tingkat signifikannya sebesar 0,000. Dengan kata, menurut penelitiannya bahwa *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Return On Equity* berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham. Menurut A.W.Hutapea., I.S.Saerang., J.E. Tulung (2017) pada penelitiannya secara simultan variabel *Return*

On Asset dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan dengan tingkat signifikannya 0,000 yang mana hasil tersebut lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Dengan adanya pengaruh, menunjukkan bahwa harga saham dalam suatu perusahaan juga ditentukan pada kinerja perusahaan dalam mencari keuntungan. Semakin baik kinerja perusahaan maka akan dapat meningkatkan harga saham dan minat investor dalam menanam sahamnya pada perusahaan.

2. Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham Secara Parsial.

a. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

Variabel *Net Profit Margin* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Dengan hasil signifikan 0,477 di atas taraf signifikan 0,05 Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Thio Lie Sha (2015) dengan tingkat signifikannya 0,944 namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Togar Rifai Nuryuwono (2017) Uji t pada penelitian variabel *Net Profit Margin* diperoleh tingkat signifikan sebesar 0,006. Rasio *Net Profit Margin* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam pengelolaan penjualannya untuk mencapai laba. Semakin tinggi rasio *Net Profit Margin* maka semakin efisien perusahaan untuk mendapatkan laba dari penjualan.

Menurut G.E.Y.Egam., V.Ilat., S.Pangerapan (2017) Variabel *Net Profit Margin* dalam penelitiannya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut disebabkan oleh *Net Profit Margin* yang tidak mewakili keseluruhan komponen perusahaan dalam pencapaian laba melainkan hanya dari penjualannya. Selain itu, biaya-biaya perusahaan yang meningkat akan menyebabkan hasil penjualan yang diterima tidak sepadan dibandingkan biaya-biaya perusahaan dapat mengakibatkan timbulnya utang pada perusahaan. Para investor juga tidak terlalu mempertimbangkan besarnya *Net Profit Margin* untuk memprediksi harga saham.

b. Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham

Variabel *Return On Asset* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Dengan hasil signifikan 0,392 diatas taraf signifikan 0,05 Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh A.W.Hutapea., I.S.Saerang., J.E. Tulung (2017) namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariskha N. Budiyanto (2017) dengan hasil signifikannya 0,024. Semakin tinggi tingkat rasio *Return On Asset* maka harga saham akan semakin naik. namun dalam penelitian ini, peningkatannya tidak signifikan. Dengan kata lain, dapat mempengaruhi operasional perusahaan.

Semakin tinggi tingkat *Return On Asset* perusahaan akan meningkatkan harga saham perusahaan, namun peningkatan itu tidak signifikan. Disamping itu, penggunaan aktiva yang semakin berkurang akan berpengaruh pada operasional perusahaan sehari-hari dalam melakukan transaksi (penjualan) sehingga perolehan laba akan berkurang dengan demikian kinerja perusahaan akan menurun.

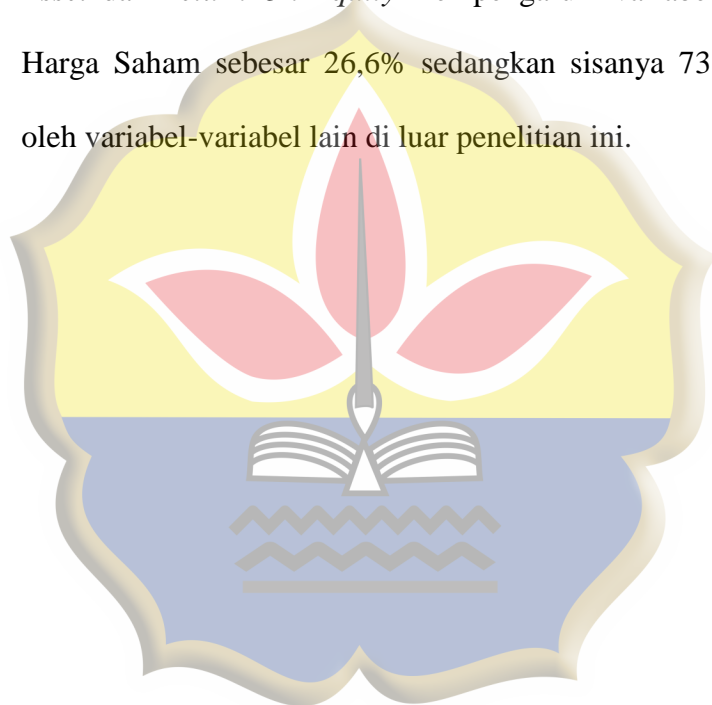
c. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Variabel *Return On Equity* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Dengan hasil signifikan 0,072 diatas taraf signifikan 0,05. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh G.E.Y.Egam., V.Ilat., S.Pangerapan (2017), pada penelitiannya *Return On Equity* tidak memiliki pengaruh terhadap naik turunnya harga saham, karena tingkat signifikan pada penelitiannya adalah 0,739. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh I.Safitri., S.Heru (2016), bahwa variabel *Return On Equity* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham dengan tingkat signifikan 0,033 dibawah taraf signifikan 0,05.

Return On Equity tidak memiliki pengaruh terhadap naik turunnya harga saham. Hal ini dapat terjadi karena rasio ini lebih ditekankan pada unsur pengukuran kinerja keuangan internal perusahaan tanpa

adanya unsur eksternal perusahaan. Selain itu, *Return On Equity* tidak menunjukkan kondisi yang sesungguhnya ketika terjadi inflasi, karena saat terjadi inflasi jumlah ekuitas tidak terpengaruh, sehingga tidak dapat dijadikan perbandingan dengan tahun sebelumnya.

3. Pada hasil Uji Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Return On Equity* mempengaruhi variabel dependen yaitu Harga Saham sebesar 26,6% sedangkan sisanya 73,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan variabel *Net profit Margin*, *Return On Asset* dan *Return On Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Dengan koefisien determinasi sebesar 0,226 artinya variabel *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Return On Equity* dapat mempengaruhi harga saham sebesar 26,6%
2. Secara parsial variabel *Net profit Margin*, *Return On Asset* dan *Return On Equity* tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Jakarta Islamic Index* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

5.2 Saran

1. Bagi investor, sebaiknya melihat variabel-variabel lain untuk mengambil keputusan untuk berinvestasi, untuk memperkecil resiko yang diakibatkan dalam pembelian saham di pasar modal.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel lain sehingga dapat dibandingkan dengan penelitian yang sudah ada. Peneliti juga dapat mengganti objek penelitian yang ada dengan

yang lain seperti index LQ-45 maupun index lainnya untuk dapat menghasilkan kesimpulan berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Anak Agung Putu, (2012), **Metodologi Penelitian Bisnis**, Malang: Elektronika Pertama
- Albertha, W; Hutapeavivonne, S; Saerang Joy, E; Tulung. (2017). **Pengaruh *Return On Assets, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap Harga Saham Industri Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**. *Jurnal EMBA*, Vol. 5, No. 2
- Britama, (2012), **Sejarah dan Profil Singkat Perusahaan ADRO**, Sumber: <http://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-adro/> (diakses Senin 20 Januari 2021, Pukul 09.45 wib.)
- Britama, (2012), **Sejarah dan Profil Singkat Perusahaan AKRA**, Sumber: <http://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-akra/> (diakses Rabu 20 Januari 2021, Pukul 09.54 wib.)
- Britama, (2012), **Sejarah dan Profil Singkat Perusahaan ASII**, Sumber: <http://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-asii/> (diakses Rabu 20 Januari 2021, Pukul 10.13 wib.)
- Britama, (2012), **Sejarah dan Profil Singkat Perusahaan BRPT**, Sumber: <http://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-brpt/> (diakses Rabu 20 Januari 2021, Pukul 10.24 wib.)
- Britama, (2012), **Sejarah dan Profil Singkat Perusahaan BSDE**, Sumber: <http://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-bsde/> (diakses Rabu 20 Januari 2021, Pukul 10.30 wib.)
- Britama, (2012), **Sejarah dan Profil Singkat Perusahaan CPIN**, Sumber: <http://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-cpin/> (diakses Rabu 20 Januari 2021, Pukul 10.44 wib.)
- Britama, (2012), **Sejarah dan Profil Singkat Perusahaan CTRA**, Sumber: <http://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-ctra/> (diakses Rabu 20 Januari 2021, Pukul 10.50 wib.)
- Britama, (2012), **Sejarah dan Profil Singkat Perusahaan ERAA**, Sumber: <http://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-eraa/> (diakses Rabu 20 Januari 2021, Pukul 10.58 wib.)
- Britama, (2012), **Sejarah dan Profil Singkat Perusahaan ICBP**, Sumber: <http://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-icbp/> (diakses Rabu 20 Januari 2021, Pukul 11.13 wib.)

- Britama, (2012), **Sejarah dan Profil Singkat Perusahaan INDF**, Sumber: <http://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-indf/> (diakses Rabu 20 Januari 2021, Pukul 11.25 wib.)
- Britama, (2012), **Sejarah dan Profil Singkat Perusahaan INTP**, Sumber: <http://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-intp/> (diakses Rabu 20 Januari 2021, Pukul 11.37 wib.)
- Britama, (2012), **Sejarah dan Profil Singkat Perusahaan ITMG**, Sumber: <http://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-itmg/> (diakses Rabu 20 Januari 2021, Pukul 11.42 wib.)
- Britama, (2012), **Sejarah dan Profil Singkat Perusahaan JPFA**, Sumber: <http://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-jpfa/> (diakses Rabu 20 Januari 2021, Pukul 11.50 wib.)
- Britama, (2012), **Sejarah dan Profil Singkat Perusahaan JSMR**, Sumber: <http://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-jsmr/> (diakses Rabu 20 Januari 2021, Pukul 11.59 wib.)
- Britama, (2012), **Sejarah dan Profil Singkat Perusahaan KLBF**, Sumber: <http://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-klbf/> (diakses Rabu 20 Januari 2021, Pukul 12.13 wib.)
- Britama, (2012), **Sejarah dan Profil Singkat Perusahaan LPPF**, Sumber: <http://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-lppf/> (diakses Rabu 20 Januari 2021, Pukul 12.19 wib.)
- Britama, (2012), **Sejarah dan Profil Singkat Perusahaan MNCN**, Sumber: <http://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-mncn/> (diakses Rabu 20 Januari 2021, Pukul 12.40 wib.)
- Britama, (2012), **Sejarah dan Profil Singkat Perusahaan PGAS**, Sumber: <http://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-pgas/> (diakses Rabu 20 Januari 2021, Pukul 12.48 wib.)
- Britama, (2012), **Sejarah dan Profil Singkat Perusahaan PTBA**, Sumber: <http://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-ptba/> (diakses Rabu 20 Januari 2021, Pukul 12.57 wib.)
- Britama, (2012), **Sejarah dan Profil Singkat Perusahaan PTPP**, Sumber: <http://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-ptpp/> (diakses Rabu 20 Januari 2021, Pukul 13.08 wib.)

- Britama, (2012), **Sejarah dan Profil Singkat Perusahaan SCMA**, Sumber: <http://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-scma/> (diakses Rabu 20 Januari 2021, Pukul 13.17 wib.)
- Britama, (2012), **Sejarah dan Profil Singkat Perusahaan TLKM**, Sumber: <http://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-tlkm/> (diakses Rabu 20 Januari 2021, Pukul 13.22 wib.)
- Britama, (2012), **Sejarah dan Profil Singkat Perusahaan TPIA**, Sumber: <http://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-tpia/> (diakses Rabu 20 Januari 2021, Pukul 13.28 wib.)
- Britama, (2012), **Sejarah dan Profil Singkat Perusahaan UNTR**, Sumber: <http://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-untr/> (diakses Rabu 20 Januari 2021, Pukul 13.33 wib.)
- Britama, (2012), **Sejarah dan Profil Singkat Perusahaan UNVR**, Sumber: <http://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-unvr/> (diakses Rabu 20 Januari 2021, Pukul 13.39 wib.)
- Britama, (2012), **Sejarah dan Profil Singkat Perusahaan WIKA**, Sumber: <http://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-wika/> (diakses Rabu 20 Januari 2021, Pukul 13.45 wib.)
- Bursa Efek Indonesia, (2012), **Index Saham Syariah**, Sumber: <https://idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/> (diakses Rabu 20 Januari 2021, Pukul 09.08 wib.)
- Bursa Efek Indonesia, (2012), **Laporan Keuangan dan Tahunan**, Sumber: <https://idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/> (diakses Senin 28 Desember 2020, Pukul 19.17 wib.)
- Cahyaningrum, Yustina Wahyu; Tiara, Widya Antikasari. (2017), **Pengaruh Earning Per Share, Price To Book Value, Return On Asset dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan**. *Jurnal Economia Vol.13 No.02*
- Hanafi, Mamduh.M, (2016), **Manajemen Keuangan, Edisi 2**, Yogyakarta: BPFE
- Hery, (2016), **Analisis Laporan Keuangan, Integrated and Comprehensive Edition**, Jakarta: PT. Grasindo.
- Kasmir, (2010), **Pengantar Manajemen Keuangan**, Jakarta: Kencana Pranada Media Group

- Nordiana, Ariskha; Budiyo. (2017). **Pengaruh DER,ROA dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverage.** *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol.06 No.02*
- Nuryuwono, Togar Rifai. (2017). **Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015.** *Simki-Economic Vol.01 No.12*
- Poems, (2020), **Sejarah dan Profil Singkat Bursa Efek Indonesia**, Sumber: https://www.poems.co.id/htm/Freeducation/LPNewsletter/v43/news02_vol43sejarahIDX.html (diakses Senin 20 Juli 2020, Pukul 19.30 wib.)
- Pramesti, Getut, (2016), **Statistika Lengkap Secara Teori dan Aplikasi Dengan SPSS 23**, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Priyatno, Duwi, (2013), **Olah Data Statistik Dengan Program PSPP**, Yogyakarta: Mediakom.
- Sha, Thio Lie. (2015). **Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Net Profit Margin, Return On Equity dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2013.** *Jurnal Akuntansi Vol.XIX No.12*
- Sudana, I Made, (2011), **Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek**, Jakarta: Erlangga.
- Winarno, Wing Wahyu, (2017), **Analisis Ekonometrika dan Statistika Dengan Eviews**, Edisi ke-5, Yogyakarta: UPP STIM YKPN